

**INTERFERENSI FONOLOGI BAHASA RUSIA TERHADAP  
UNSUR SEGMENTAL BAHASA INDONESIA PADA KONTEN  
KREATOR ASING DI TIKTOK**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

KARINA YUNITA

NIM :22541012

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**2026**

## HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Rektor IAIN CURUP

Di Curup

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

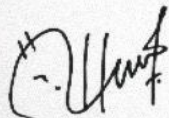
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Karina Yunita mahasiswi IAIN CURUP yang berjudul "Interferensi Fonologi Bahasa Indonesia Pada Konten Kreator Penutur Asing Di Media Sosial TikTok" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikian permohonan ini kami ajukan, diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, 22 Januari 2026

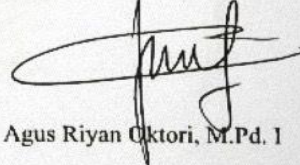
Pembimbing 1



Dr. Agita Misriani, M.Pd

NIP: 198908072019032007

Pembimbing 2



Agus Riyan Oktor, M.Pd. I

NIP: 199108182019031008

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan:

Nama : Karina Yunita

Nomor Induk Mahasiswa : 22541012

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Dengan menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya

Curup, 22 Januari 2026



Karina Yunita

NIM. 22541012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: **299**/In.34/F.T/I/PP.00.9/03/2026

Nama : **Karina Yunita**  
NIM : **22541012**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Tadris Bahasa Indonesia**  
Judul : **Interferensi Fonologi Bahasa Rusia Terhadap Unsur Segmental Bahasa Indonesia Pada Konten Kreator Asing di TikTok**

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Rabu, 04 Maret 2026**  
Pukul : **11.00 - 12.30**  
Tempat : **Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

**Dr. Agita Misriani, M.Pd.**  
NIP 198908072019032007

**Sekretaris,**

**Agus Riyan Oktori, M.Pd.I**  
NIP 199108182019031008

**Penguji I,**

**Zelvi Iskandar, M. Pd.**  
NIP 198910022025212007

**Penguji II,**

**Amanah Rahma Ningtyas, M. Pd.**  
NIP 19904012023212046

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah**



**Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd**  
NIP 19740921 200003 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji serta syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan taufik, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi agung Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Skripsi ini berjudul “Interferensi Fonologi Bahasa Rusia Terhadap Unsur Segmental Bahasa Indonesia Pada Konten Kreator Asing Di TikTok.” Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Bapak Prof. Dr, Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag., selaku wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM., selaku wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I., selaku wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Ibu Dr. Agita Misriani, M.Pd., selaku ketua program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negeri Curup, dan sekaligus dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya, membimbing serta mengarahkan penulis, terimakasih dukungan, doa, serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd. I., selaku pembimbing II yang telah membimbing serta mengarahkan penulis, terimakasih atas dukungan, doa, waktu serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Dr. Maria Botifar, M.Pd., selaku Penasehat Akademik, yang telah membantu dan mengarahkan dalam proses pembuatan judul skripsi, terimakasih dukungan, doa, serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala beserta staf perpustakaan dan segenap civitas akademik IAIN Curup, yang telah memberikan ilmu dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
10. Segenap dosen Pendidikan Bahasa Indonesia dan karyawan IAIN Curup yang telah membantu masa perkuliahan penulis.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih dan mengharapkan kritikan dan saran atas semua bimbingan, masukan, dan partisipasi yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut dan berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat, Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Curup, 22 Januari 2026

Penulis

Karina Yunita  
NIM. 22541012

**MOTTO**

**LAKUKAN SESUATU HARI INI YANG AKAN MEMBUAT DIRI KAMU  
DI MASA DEPAN BERTERIMA KASIH**

**(KARINA YUNITA)**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bahagia telah mencapai titik ini sehingga skripsi ini bisa selesai tepat waktu. Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Terutama Kepada Allah SWT, sebagai bentuk penghambaan diriku kepada Nya dan sebagai wujud rasa syukur atas kesempatan yang telah diberikan Nya untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada diriku sendiri sebagai bentuk penghargaan atas kerja keras selama ini, terimakasih sudah berjuang dan kuat dalam menghadapi lika liku proses yang tidak mudah ini, air mata adalah saksi atas segala perjuangan untuk sampai dititik ini.
3. Teruntuk cinta pertamaku yaitu ayahku tercinta, "*Jono*", sosok kuat yang selalu menjadi tiang dalam hidupku. Terima kasih atas segala kerja keras, doa dan semangat yang tak pernah padam. Dari langkahmu aku belajar tentang keteguhan, tanggung jawab dan keikhlasan segala pencapaian ini tidak berarti tanpa restu dan cintamu ayah. Saat ini hanya skripsi ini yang dapat kupersembahkan sebagai ucapan terima kasih dan tanggung jawabku sebagai anak yang ingin berbakti.

4. Teruntuk bidadari dan malaikat di hatiku yaitu perempuan tercantik versiku ialah ibuku "*Aida Suryani*", Perempuan luar biasa yang tak henti-hentinya memberikan cinta dan doa terbaik. Terima kasih atas kesabaran, kasih sayang, serta pelukan hangat yang menjadi penyembuh dalam lelahku. Dari hatimu aku belajar arti ketulusan dan pengorbanan segala pencapaian ini tidak berarti tanpa restu dan cintamu ibu. Saat ini hanya skripsi ini yang dapat kupersembahkan sebagai ucapan terimakasih dan tanggung jawabku sebagai anak yang ingin berbakti.
5. Teruntuk Abang pertamaku yaitu "*Aan Saputra*" terimakasih sudah mendukung selama proses perkuliahan dan mempertemukan diriku dengan orang-orang yang hebat.
6. Teruntuk Abang keduaku yaitu "*Nasron Alamsyah*", Skripsi ini kupersembahkan dengan penuh cinta dan rasa hormat, kepada abangku yang telah menguliahkan separuh perjalananku, yang tak lelah memberi tanpa mengeluh, yang menjadi tulang punggung saat aku berjuang mewujudkan impian.
7. Teruntuk ayukku "*Pika Wulandari*", Terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan selama masa perkuliahan. Terima kasih telah menjadi sosok kakak tingkat yang tak pernah lelah menjawab pertanyaan, menunjukkan arah, dan membantu memahami setiap mata kuliah yang membingungkan. Semoga kebaikanmu selalu dibalas dengan keberkahan yang melimpah.
8. Teruntuk semua pihak yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu terimakasih sudah membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.

9. Untuk Mereka yang Sering Membandingkan, Terima kasih sudah membuatku semakin kuat dengan segala perbandingan yang kalian lontarkan. Meski seringkali aku merasa dipandang sebelah mata dan didengarkan bahwa anak mereka lebih baik dariku di depan orang tua dan tetangga, aku memilih untuk tetap fokus dan terus berusaha. Kalian mungkin tak tahu, setiap kata itu justru menjadi dorongan agar aku membuktikan bahwa aku juga mampu, bahkan lebih dari yang kalian kira. Persembahkan ini untuk diri saya sendiri, yang terus bertahan dan berjuang tanpa harus membalas perbandingan itu dengan kata-kata, tapi dengan prestasi dan keteguhan hati.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pembawa ilmu.

## ABSTRAK

Karina Yunita, NIM.22541012 “**Interferensi Fonologi Bahasa Rusia Terhadap Unsur Segmental Bahasa Indonesia Pada Konten Kreator Asing Di TikTok.**”

Skripsi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk interferensi fonologi bahasa Rusia terhadap pelafalan bahasa Indonesia pada konten kreator penutur asing di media sosial tiktok. Interferensi fonologi merupakan pengaruh bahasa pertama terhadap penggunaan bahasa kedua yang menyebabkan perubahan bunyi dalam pelafalan kata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten. Data penelitian berupa tuturan dalam video tiktok pada akun “Bagus Istri” yang diunggah pada bulan Januari hingga November 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 71 data interferensi fonologi, yang terdiri atas 40 data interferensi pada unsur segmental vokal dan 31 data interferensi pada unsur segmental konsonan. Interferensi yang ditemukan meliputi perubahan bunyi vokal, perubahan bunyi konsonan, penambahan fonem, serta pergeseran posisi fonem. Interferensi yang paling dominan ditemukan adalah pada unsur segmental vokal. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa interferensi fonologi terjadi karena adanya pengaruh sistem bunyi bahasa pertama penutur, yaitu bahasa Rusia, terhadap pelafalan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua.

**Kata Kunci:** *Interferensi Fonologi, Bahasa Rusia, Bahasa Indonesia, TikTok.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGAJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Pertanyaan Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori .....	9
1. Interferensi .....	9
2. Interferensi Fonologi .....	16
3. Fonologi .....	21
4. Fonologi Bahasa Rusia.....	27

5. Fonologi Bahasa Indonesia .....	29
6. TikTok.....	34
B. Penelitian Relevan.....	38
C. Kerangka Berpikir.....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Objek Penelitian .....	41
C. Data Dan Sumber Data.....	42
D. Metode Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil.....	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	73
B. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## LAMPIRAN DAFTAR TABEL

2. 1 Tabel Sistem Fonem Vokal Bahasa Indonesia.....	30
2. 2 Tabel Fonem Konsonan Bahasa Indonesia .....	31
2. 3 Tabel Penelitian Relevan.....	38
4.1 Tabel Data Interferensi.....	47
4.2 Tabel Fonem Vokal /a/ Menjadi /e/ .....	48
4.3 Tabel Fonem Vokal /e/ Menjadi /i/ .....	51
4.4 Tabel Fonem Vokal /e/ Menjadi /a/ .....	53
4.5 Tabel Fonem Vokal /e/ Menjadi /∂/ .....	55
4.6 Fonem Vokal /i/ Menjadi /∂/ .....	58
4.7 Fonem Konsonan /r/ .....	61
4.8 Fonem Konsonan /g/ .....	63

## DAFTAR GAMBAR

2. 1 Alfabeta Rusia.....	28
2. 2 Vokal Rusia.....	28
2. 1 Bagan Kerangka Berfikir .....	40

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi utama manusia untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting, yaitu sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan yang menegaskan fungsi Bahasa Indonesia sebagai sarana pemersatu bangsa dan identitas nasional. Oleh karena kedudukannya yang vital, kejelasan dan kepatuhan terhadap kaidah kebahasaan, termasuk pelafalan, menjadi esensial untuk menjaga standar dan keharmonisan komunikasi nasional.

Dalam sistem kebahasaan, tataran paling dasar dan penting adalah fonologi, yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa, baik dari segi pembentukan, perubahan, maupun fungsinya dalam membedakan makna. Penguasaan fonologi yang akurat sangat krusial, terutama dalam proses pembelajaran bahasa kedua (B2).<sup>1</sup> Sebelum seseorang menguasai bahasa kedua atau bahkan bahasa asing, ia pasti terlebih dahulu menguasai bahasa pertamanya.

---

<sup>1</sup> Stefany Indah Ayuri, et al., "Pentingnya Fonologi dan Peran Fonologi dalam Sistem Bahasa", (Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner 8, no. 12 2024): 244

Perbedaan tingkat penguasaan dan kebiasaan berbahasa pada tiap individu inilah yang rentan memunculkan kontak bahasa. Pengaruh yang terjadi ketika penutur membawa unsur, kebiasaan, atau struktur bahasa pertamanya (B1) ke dalam penggunaan bahasa kedua (B2) dikenal sebagai interferensi bahasa, yaitu adanya penyimpangan suatu bahasa dengan memasukan sistem bahasasa lain.<sup>2</sup> Kondisi ini tidak hanya terjadi pada penutur lokal, tetapi juga pada penutur asing yang mempelajari dan menggunakan Bahasa Indonesia.

Secara global, penyelenggaraan program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) mencatat bahwa tantangan paling substansial dalam aspek fonologis, khususnya pelafalan, merupakan isu utama bagi pembelajar asing. Kesulitan ini utamanya bersumber dari disparitas sistem fonem antara bahasa pertama pembelajar (B1) dengan Bahasa Indonesia. Ketika penutur asing mencoba berbicara dalam Bahasa Indonesia, mereka sering kali membawa ciri fonetik dari bahasa asal mereka ke dalam tuturan.

Fenomena ini dikenal sebagai interferensi fonologi, yaitu masuknya sistem bunyi bahasa pertama (B1) ke dalam bahasa kedua (B2), dalam hal ini Bahasa Indonesia. Interferensi fonologi dapat terjadi tidak hanya dalam percakapan lisan, tetapi juga dalam media sosial. Mengingat pada zaman sekarang ini manusia sudah sangat dekat dengan yang namanya teknologi, maka manusia dengan mudah dapat mengakses apapun, dimanapun dan

---

<sup>2</sup> Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 124.

siapapun, dimulai dari anak kecil, remaja, dewasa hingga orang tua pun jarang ada yang tidak mengenal media sosial sendiri khususnya. Berdasarkan kemudahan tersebut tentunya akan memberikan dampak yang dapat dirasakan secara langsung oleh semua kalangan masyarakat.

Dampak yang diberikan oleh kemudahan akses ini tidak hanya berupa dampak positif melainkan juga memberikan dampak negatif. Adapun dampak positif dari perkembangan teknologi ini, yaitu sebuah informasi berita dapat secara cepat untuk diketahui dan diterima oleh masyarakat di seluruh penjuru. Kemudian, dampak negatifnya dari hal ini yakni, kekhawatiran mengenai pembentukan pemahaman baru, khususnya terkait kaidah fonologis non-baku, atau bahkan memicu peniruan yang meluas. Hal ini berpotensi menyebabkan kesalahan bahasa yang lambat laun dimaklumi oleh masyarakat. Seiring berjalannya waktu, kesalahan tersebut dapat menjadi hal yang biasa dan dianggap benar, yang pada akhirnya dapat mengikis standar dan kebakuan bahasa.

Fenomena interferensi fonologi ini kini terekspos secara masif di ruang digital, Salah satu platform yang paling populer saat ini adalah tiktok. Saat ini pengguna tiktok sudah mencapai lebih dari 100 juta dan mendapatkan 4,4 bintang serta sembilan juta ulasan di aplikasi playstore ataupun appstore menjadikannya salah satu media sosial dengan jangkauan terbesar di dunia.<sup>3</sup> Sifat visual dan audio-sentris tiktok (video singkat)

---

<sup>3</sup> Hayun Setiawan et a, "Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Pola Belajar Mahasiswa," (*Jurnal Dimensi* 2, no. 1 2022), 29.

menjadikan pelafalan (fonologi) sebagai aspek komunikasi yang paling dominan dan cepat diserap secara massal, sekaligus menjadikan platform ini rentan terhadap penyebaran variasi pelafalan non-baku.

Peningkatan jumlah konten kreator asing yang menggunakan Bahasa Indonesia di tiktok telah menjadi fenomena linguistik yang signifikan. Platform ini menjadi wadah global di mana penutur asing, yang didorong oleh antusiasme terhadap budaya lokal dan keinginan untuk menjangkau audiens Indonesia, secara masif menggunakan Bahasa Indonesia. Fenomena ini patut diapresiasi, namun dalam praktiknya, penggunaan bahasa oleh penutur asing ini kerap menunjukkan ciri interferensi fonologi, yaitu masuknya atau terterapkannya sistem bunyi bahasa pertama (B1) ke dalam bahasa kedua (B2).

Fenomena interferensi ini tampak jelas pada penggunaan bahasa Indonesia oleh penutur asing, salah satunya adalah akun tiktok milik Bagus Istri. Penutur asing yang berasal dari Rusia ini telah lama tinggal di Indonesia dan aktif membuat konten masif dalam Bahasa Indonesia. Pemilihannya sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa justifikasi ilmiah: 1) Dia adalah Penutur asing yang aktif menggunakan bahasa Indonesia secara terbuka (*spontaneous speech*), 2) Meskipun secara umum telah fasih, persistensi modifikasi fonologis dalam pengucapannya masih ditemukan, yang menunjukkan bahwa interferensi dapat melekat meskipun sudah lama menguasai B2, 3) Kontennya berkelanjutan dan alami, sehingga ideal untuk analisis fonologi, 4) memiliki 8,6 juta followers, konten kreator

dengan jutaan pengikut memiliki peran sebagai 'model' linguistik tak disengaja. Ketika pelafalan yang menyimpang (non-baku) terekspos secara masif, ia berpotensi besar untuk diinternalisasi dan ditiru oleh audiens muda, menciptakan preseden bahwa variasi pelafalan tersebut adalah hal yang lumrah, atau bahkan baku, dalam komunikasi digital.

Contoh nyata yang dapat diamati adalah saat Bagus Istri mengucapkan kata “Indonezia” untuk penyebutan kata “Indonesia”, yang menunjukkan adanya bentuk tidak baku dari bahasa Indonesia yang dimana fonem /s/ menjadi /z/ merupakan interferensi segmental vokal penyimpangan pelafalan ini merupakan bentuk interferensi fonologi yang spesifik dan perlu dikaji. Sehingga harus dilakukan untuk menghindari dampak negatif pada pembinaan bahasa.

Penelitian terdahulu yang secara spesifik mengkaji Interferensi Fonologi Bahasa Asing ke Bahasa Indonesia pada konten kreator di Tiktok belum ditemukan melalui penelusuran. Namun, terdapat penelitian relevan yang dapat mendukung penelitian ini dari sisi metode dan konteks. Berdasarkan penelusuran, ditemukan beberapa hasil penelitian yang relevan, antara lain yaitu:

Penelitian Pertama, yang dilakukan Cahya Sevitri Imania, dkk (2024) berjudul Interferensi Bahasa Indonesia Pada Video Tiktok @Nadiatilem 'Real Talk: Kenapa Korea Selatan Lebih Maju Dari Pada Indonesia?.' Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan interferensi Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Betawi dan Bahasa Inggris yang

diucapkan oleh Nadia Tilem. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data dari video TikTok.<sup>4</sup>

Penelitian Kedua, oleh Sartika S, dkk (2022) berjudul “Interferensi Fonologis Bahasa Indonesia Oleh Penutur Asli Bahasa Duri Di Desa Curio, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.” Penelitian ini fokus pada bentuk-bentuk interferensi penambahan fonem, pengurangan fonem dan perubahan fonem Bahasa Indonesia pada penutur asli bahasa Duri di Desa Curio.<sup>5</sup>

Meskipun penelitian terdahulu di atas meneliti tentang fenomena interferensi dalam konteks bahasa kedua, fokus dan lokus penelitian tersebut berbeda secara signifikan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian pertama dan kedua sama-sama meneliti interferensi yang berasal dari Bahasa Indonesia (B1/Bahasa Ibu) menuju bahasa lain (Inggris/Betawi/daerah), dan keduanya tidak spesifik pada tataran fonologi Bahasa Indonesia B2 serta tidak menggunakan konten kreator asing sebagai subjek utama.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki celah (gap) dan urgensi untuk diisi, yaitu dengan berfokus pada analisis mendalam terhadap Interferensi Fonologi Bahasa Rusia (B1) ke Bahasa Indonesia (B2). Pengambilan data dari influencer asing di tiktok memungkinkan pemetaan tantangan fonologis spesifik penutur non-penutur-Inggris di ruang publik

---

<sup>4</sup> Cahya Savitri Imania dkk. “Interferensi Bahasa Indonesia pada Video TikTok @Nadiatilem ‘Real Talk: Kenapa Korea Selatan Lebih Maju Daripada Indonesia?’”, *Silampari Bisa* 7, no. 2

<sup>5</sup> Sartika S dkk. “Interferensi Fonologis Bahasa Indonesia Oleh Penutur Asli Bahasa Duri Di Desa Curio, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang”, *Jurnal of Social and Education studies* Vol. 3, No. 2, 2022

digital, yang mana hal ini belum pernah dikaji secara spesifik oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini berfokus pada analisis interferensi fonologi yang terjadi akibat masuknya sistem bunyi bahasa Rusia (B1) ke dalam tuturan bahasa Indonesia (B2).

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada kajian interferensi fonologi yang muncul dalam tuturan penutur asing saat menggunakan bahasa Indonesia di platform media sosial tiktok.

1. Analisis Bunyi (Fonologi)
2. Bentuk-bentuk interferensi fonologi
3. Pada satu penutur asing (Bagus Istri)

## **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana bentuk interferensi segmental fonologi bahasa Rusia terhadap pelafalan bahasa Indonesia ?
2. Bagaimana klasifikasi jenis interferensi yang muncul?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk interferensi segmental fonologi bahasa Rusia terhadap pelafalan bahasa Indonesia
2. Untuk mengetahui bagaimana klasifikasi jenis interferensi yang muncul

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian linguistik, khususnya dalam bidang

sosiolinguistik dan fonologi. Penelitian ini juga memperkaya studi mengenai interferensi bahasa dalam konteks media sosial dan komunikasi lintas budaya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi pembaca, peneliti, para mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup, serta masyarakat juga bisa memiliki wawasan yang luas tentang interferensi fonologi bahasa Indonesia pada konten kreator penutur asing di media sosial tiktok.
- b. Memberikan pemahaman mengenai bentuk-bentuk kesalahan pelafalan yang umum terjadi oleh penutur asing, sehingga dapat meningkatkan toleransi dan apresiasi terhadap keberagaman bahasa.
- c. Menjadi masukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia secara lebih tepat dan komunikatif di media sosial.
- d. Memberikan masukan (*input*) terkait dengan hasil penelitian, perilaku sosial, dan aspek kebahasaan lainnya yang dapat digunakan untuk pengembangan dan penyempurnaan kurikulum Program Studi

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

Kajian teori menguraikan berbagai teori yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti. Kajian teori ini dapat diperoleh dari berbagai sumber pustaka. Tujuan adanya kajian teori ini adalah untuk mempermudah peneliti memahami dengan baik definisi dan karakteristik dari variabel yang akan diteliti. Hal ini menjadi acuan dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Pada judul penelitian ini “Interferensi Fonologi Bahasa Rusia Terhadap Unsur Segmental Bahasa Indonesia Pada Konten Kreator Penutur Asing Di TikTok” dapat diuraikan sebagai berikut.

#### 1. Interferensi Suatu Kajian Teoritis

##### a. Pengertian Interferensi

Interferensi pertama kali digunakan oleh Weinrich untuk menyebut adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual.<sup>6</sup> Interferensi mengacu pada adanya penyimpangan dalam menggunakan suatu bahasa dengan memasukkan sistem bahasa lain. Interferensi merupakan gejala penyusupan sistem suatu bahasa ke dalam bahasa lain. interferensi timbul karena dwibahasawan menerapkan sistem satuan bunyi (fonem)

---

<sup>6</sup> Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 122

bahasa pertama ke dalam sistem bunyi bahasa kedua sehingga mengakibatkan terjadinya gangguan atau penyimpangan pada sistem fonemik bahasa penerima. Kedwibahasaan peserta tutur merupakan pangkal terjadinya interferensi dan berbagai pengaruh lain dari bahasa sumber, baik dari bahasa daerah maupun bahasa asing.

Fenomena interferensi bahasa dapat dijumpai pada individu yang memiliki kemampuan lebih dari satu bahasa (bilingual), di mana interferensi merupakan keadaan di mana seseorang mencampur bahasa kedua dengan bahasa jati mereka.<sup>7</sup> Istilah bahasa jati merupakan istilah yang merujuk pada bahasa Ibu, yaitu bahasa yang dipelajari sebagai bahasa pertama, sedangkan bahasa kedua merupakan bahasa setelah bahasa Ibu.

Interferensi sebagai proses transfer bahasa, yaitu suatu proses di mana seseorang membawa elemen struktural dari bahasa lama (bahasa sumber) ke dalam bahasa yang baru (bahasa kedua/resipien).<sup>8</sup> Pada dasarnya, ada proses keterjalinan yang erat antara leksikon (kosakata) dan tata bahasa dalam kedua bahasa, yang dapat diibaratkan seperti hubungan antara tangan dan sarung tangan. Oleh sebab itu, ketika penutur mengalami kesulitan atau hambatan dalam mengucapkan bahasa baru, mekanisme kognitif akan aktif untuk memunculkan kembali bahasa lama.

---

<sup>7</sup> Colin Baker, *Foundations of Bilingual Education and Bilingualism*, ed. ke-3 (Clevedon: Multilingual Matters Ltd., 2001), 101

<sup>8</sup> Tej K. Bhatia, *The Handbook of Bilingualism and Multilingualism*, ed. ke-2 (West Sussex: Blackwell Publishing, 2013), 328

Dari beberapa kutipan yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa interferensi bahasa merupakan suatu keadaan saat pengguna bahasa mengambil unsur/fitur dari bahasa sumber (biasanya bahasa ibu atau bahasa yang lebih dikuasai) untuk digunakan sebagai pelengkap/pembantu dalam penggunaan bahasa kedua. Proses ini dianggap sebagai hal yang negatif dalam perspektif kemurnian bahasa, karena dapat mengganggu/merusak tatanan bahasa yang sedang digunakan dalam pertuturan.

### **c. Jenis-jenis Interferensi**

Agustina menyebut empat macam interferensi yang terjadi dalam bahasa Indonesia di antaranya sebagai berikut.<sup>9</sup>

#### **a. Interferensi fonologis**

Interferensi fonologis terjadi saat penutur melafalkan (menyisipkan) bunyi-bunyi bahasa dari bahasa lama ke dalam bahasa penerima. Interferensi ini terbagi lagi menjadi dua jenis, yaitu interferensi pengurangan huruf (selalu → slalu, semua → s'mua, ramai → rame) dan pergantian huruf (adik → adek, sayang → cayang, serius → ciyus).

#### **b. Interferensi morfologis**

Interferensi morfologis terjadi saat pembentukan kata bahasa Indonesia menyerap imbuhan dari bahasa lain. Kondisi ini terjadi akibat kontak bahasa dalam diri penutur. Beberapa contoh kasusnya adalah terpukul →

---

<sup>9</sup> Muhammad Arif Firmansyah, "Interferensi Dan Integrasi Bahasa: Kajian Sociolinguistik", *Jurnal Ilmu Bahasa Dan Pembelajaran*, Vol. 8 No. 1 (2021)

kepukul, dipindahkan → dipindah, bertanya → menanyai, peneonan → neonisasi.

c. Interferensi sintaksis

Interferensi ini terjadi akibat penggunaan unsur bahasa lain ke dalam pembentukan kalimat dalam bahasa Indonesia. Unsur-unsur bahasa yang dimaksud dapat berupa kata, frasa, ataupun klausa. Interferensi ini juga disebut sebagai peristiwa campur kode, seperti pada contoh kalimat: mereka akan *married* bulan depan; karena saya sudah *kadhung apik* sama dia, lakukan saja.

d. Interferensi semantis

Interferensi ini terjadi pada tataran makna, di mana dapat dibagi lagi menjadi interferensi ekspansif dan interferensi aditif. Interferensi ekspansif adalah merupakan interferensi yang menyerap konsep kultural beserta namanya dari bahasa lain. Misalnya: kalian tambah *gokil* saja. Interferensi aditif merupakan interferensi yang muncul dengan penyesuaian dan berdampingan dengan bentuk lama dengan makna yang agak khusus. Misalnya: *mbak* Dina cantik sekali.

Carl James mengidentifikasi interferensi bahasa menjadi lima macam:

a. Interferensi pada bidang fonologi Interferensi dalam bidang fonologi terdiri dari interferensi fonologis pengurangan, penambahan huruf, dan interferensi fonologis perubahan huruf.

- b. Interferensi pada bidang morfologi Interferensi dalam bidang morfologis terdapat dalam pembentukan kata dengan afiks. Afiks-afiks suatu bahasa digunakan untuk membentuk kata dalam bahasa lain.
- c. Interferensi pada bidang sintaksis Interferensi dalam bidang sintaksis terjadi apabila dalam bahasa terdapat struktur kalimat.
- d. Interferensi pada bidang leksikal Makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau ada pada leksem meskipun tanpa konteks apapun. Interferensi jenis ini bisa terjadi antara satu perbendaharaan kata dengan yang lainnya melalui bermacam- macam cara.
- e. Interferensi semantik Interferensi semantik atau interferensi dalam bidang tata makna

#### **d. Penyebab Interferensi Bahasa**

Secara umum fenomena interferensi bahasa terjadi karena seorang bilingual tidak bisa membedakan/memisahkan unsur-unsur antara bahasa Ibu dengan bahasa kedua. Dalam situasi yang lebih konkrit, interferensi dapat terjadi saat seorang bilingual mengalami kendala dalam melafalkan bahasa kedua yang kemudian proses kognitif cenderung membawa fitur-fitur bahasa Ibu yang lebih dikuasai untuk membantu dalam proses pelafalan.

Weinrich menyebut setidaknya ada tujuh faktor yang melatarbelakangi terjadinya interferensi. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Uriel Weinrich, *Language in Contact: Finding and Problems* (Paris: The Hague, 1970), 64-65.

- 1) Kedwibahasaan, atau kemampuan seseorang untuk mengucapkan dua bahasa, adalah pemicu utama terjadinya interferensi bahasa. Fenomena interferensi tidak akan ditemukan pada individu yang hanya menguasai satu bahasa. Pada diri seorang dwibahasawan, terjadi proses kontak bahasa, yaitu situasi di mana dua bahasa digunakan secara bergantian, dan hal ini membuka peluang besar untuk terjadinya interferensi bahasa.
- 2) Tipisnya kesetiaan pelafal terhadap bahasa penerima merujuk pada kurangnya penguasaan atau pengetahuan penutur atas kaidah-kaidah bahasa kedua yang sedang digunakan. Kondisi ini kemudian menyebabkan pengabaian terhadap aturan-aturan bahasa penerima, sehingga penutur cenderung mengambil dan menyisipkan unsur-unsur dari bahasa sumber (bahasa Ibu) yang lebih ia kuasai. Akibatnya, bahasa penerima yang diucapkan maupun ditulis akan terinterferensi oleh bahasa Ibu dalam berbagai bentuk secara tidak terkendali.
- 3) Kecukupan kosakata bahasa penerima sangat bergantung pada kemampuan individu dalam mempelajari dan memahami kaidah bahasa tersebut. Seseorang biasanya mempelajari bahasa kedua dengan tujuan spesifik yang mendukung kehidupannya, sehingga proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan tersebut. Namun, jika individu tersebut berada dalam situasi atau lingkungan luar yang baru, meskipun masih dalam lingkup bahasa kedua yang dipelajari, jumlah kosakata yang harus dikuasai tentu akan bertambah. Ketika

individu tidak memiliki jumlah kosakata yang memadai untuk berinteraksi, mereka cenderung akan menggunakan atau meminjam kosakata dari bahasa ibu. Proses peminjaman ini secara otomatis menghasilkan konsep baru dalam bahasa yang diucapkan, yang pada akhirnya akan memicu terjadinya interferensi.

- 4) Kosakata yang jarang dipakai oleh seseorang lambat laun akan hilang dari memorinya. Jika hal ini terjadi, jumlah kosakata yang dikuasai penutur akan berkurang, yang berdampak pada kemampuan mereka dalam berbahasa. Mirip dengan kasus sebelumnya, ketika penutur kesulitan mengucapkan kosakata yang hilang tersebut, mereka akan mengambil unsur dari bahasa ibu mereka. Pengambilan unsur inilah yang kemudian memicu terjadinya proses interferensi.
- 5) Kebutuhan persamaan kata sinonim, atau padanan kata yang memiliki makna serupa, berfungsi sebagai sarana untuk menciptakan variasi dalam berbahasa. Penggunaan sinonim dianggap penting karena bertujuan untuk menghindari pengulangan kata yang sama secara terus-menerus agar komunikasi tidak membosankan. Karena kebutuhan ini, pengguna bahasa sering kali melakukan peminjaman kosakata dari bahasa sumber sebagai padanan untuk bahasa penerima, dan tindakan ini menyebabkan terjadinya interferensi. Kegiatan peminjaman ini dilakukan karena pemakai bahasa mengalami ketidakmampuan untuk menemukan padanan kata dalam bahasa yang sama (bahasa penerima) itu sendiri.

- 6) Terdapat situasi di mana penutur menganggap kemampuan menguasai bahasa sumber sebagai suatu prestise yang perlu diperlihatkan saat berinteraksi. Pandangan ini menjadi pemicu interferensi pada bahasa penerima, sebab penutur akan berupaya menyisipkan unsur-unsur bahasa sumber dengan tujuan menunjukkan bahwa dirinya juga mahir melafalkan bahasa tersebut. Fenomena ini pada akhirnya menciptakan sebuah gaya khusus dalam berbahasa.
- 7) Faktor terbawanya kebiasaan bahasa Ibu terjadi akibat kurangnya penguasaan penutur terhadap bahasa penerima. Kemampuan yang tinggi dalam bahasa ibu akan memengaruhi pelafalan bahasa penerima yang penguasaannya relatif lebih rendah, terutama saat penutur menghadapi kendala atau hambatan dalam berbahasa.

## **2. Interferensi Fonologi Suatu Kajian Teoritis**

### **a. Pengertian Interferensi Fonologi**

Fonologi membahas tentang bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Setiap fonem memiliki aturan atau pola tertentu dalam proses pengucapannya oleh artikulator manusia. Contohnya, konsonan /t/ diucapkan dengan cara letupan tertahan (stop) saat lidah menyentuh gigi (dental) dan dalam kondisi tidak bersuara (tanpa getaran pita suara). Sementara vokal /a/ dihasilkan dengan posisi bibir terbuka, lidah bagian bawah rendah, dan arah gerakan lidah ke depan. Aturan-aturan mengenai pelafalan vokal dan konsonan dalam bahasa Indonesia telah ditetapkan,

sehingga masyarakat Indonesia sebaiknya mengikuti aturan tersebut dalam pengucapannya.<sup>11</sup>

Interferensi berdasarkan rumusan Hartman dan Stonk bahwa interferensi merupakan kekeliruan yang disebabkan oleh adanya kecenderungan membiasakan ujaran (pengucapan) suatu bahasa terhadap bahasa lain mencakup pengucapan satuan bunyi, tata bahasa, dan kosakata.<sup>12</sup> Kridalaksana menyatakan bahwa “Fonologi ialah bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya”. Interferensi fonologi terdiri dari interferensi fonologis pengurangan, penambahan huruf, dan interferensi fonologis perubahan huruf. Perubahannya biasa terjadi seperti penghilangan fonem pada awal, tengah, akhir, atau melalui proses penggabungan, pelepasan, penyisipan, asimilasi, dan desimilasi.

Interferensi fonologi adalah kekacauan atau gangguan sistem suatu bahasa yang berhubungan dengan fonem. Interferensi fonologi ini terjadi pada tataran vokal, diftong dan tataran konsonan. Dalam bahasa Indonesia interferensi pada sistem fonologi dilakukan, misalnya, oleh para penutur bahasa Indonesia yang berasal dari Tapanuli. Fonem /ɾ/ pada kata seperti <dengan> dan <rembes> dilafalkan menjadi [dengan] dan [rembes]. Interferensi fonologis terjadi saat penutur melafalkan

---

<sup>11</sup> Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 123

<sup>12</sup> Alwasilah, A. Chaedar. *Beberapa Madzhab dan Dikotomi Teori Linguistik* (Bandung: Angkasa. 1985), hlm. 131

(menyisipkan) bunyi-bunyi bahasa dari bahasa lama ke dalam bahasa penerima.

### **b. Tipe-Tipe Interferensi Fonologi**

Weinreich mengelompokkan ada 4 Tipe interferensi dalam fonologi di antaranya yaitu:<sup>13</sup>

#### 1) Interferensi Substitusi (Pergantian)

Penggantian bunyi Terjadi apabila fonem-fonem kedua bahasa tersebut ditetapkan dengan cara yang sama, tetapi dalam pengucapannya dilakukan dengan cara yang berbeda. Dwibahasawan melakukannya dengan cara diucapkan seperti ucapan fonem itu dalam bahasa pertama. Misalnya, /r/ untuk /Rf. Contoh: Penutur Bali dan Jawa.

#### 2) Interferensi Overdiferensiasi (Kelebihan Perbedaan)

Pembedaan fonem yang berlebihan Terjadi apabila perbedaan yang ada pada sistem fonemik bahasa pertama diterapkan pada sistem fonemik pada bahasa kedua yang tidak memerlukannya. Misalnya, /kh/ dan /kl/ yang diperlakukan sebagai fonem yang berbeda. Contoh: Penutur dari Tapanuli dan Jawas).

#### 3) Interferensi Underdiferensiasi (Kekurangan Perbedaan)

Pembedaan fonem yang berkekurangan Terjadi apabila dua buah bunyi pada sistem bahasa kedua, yang pasangannya pada sistem bahasa pertama tidak dibedakan, oleh dwibahasawan

---

<sup>13</sup> Abdul Chaer dan Leonie Agustina, Ibid. Hlm 123

dikacaukan. Misalnya, /di dan /ii tidak dibedakan. Contoh: Penutur Jepang.

#### 4) Interferensi Reinterpretasi (Penafsiran Ulang)

Penafsiran kembali terhadap perbedaan Terjadi apabila pada dwibahasawan membedakan fonem-fonem pada sistem bahasa kedua berdasarkan ciri-ciri dalam bahasa kedua dengan ciri- ciri yang dalam sistem bahasa tersebut sangat relevan dengan bahasa pertama. Misalnya. /p/ yang tidak bersuara diperlakukan sebagai fonem tegang, sedangkan ciri pembeda yang sesungguhnya yaitu tidak bersuara dan dilakukan sebagai penyerta.

### c. Batasan Interferensi

Interferensi bahasa, meskipun seringkali dianggap sebagai gejala tuturan (atau *speech parole*) yang hanya muncul pada penutur dwibahasa, memiliki batasan dan pandangan tertentu dalam kajian linguistik. Secara umum, ia dicirikan sebagai penyimpangan dari norma bahasa target, terjadi ketika unsur-unsur dari bahasa pertama (B1) secara tidak sengaja terbawa atau memengaruhi penggunaan bahasa kedua (B2), atau sebaliknya. Sifat 'penyimpangan' ini muncul dari anggapan bahwa idealnya, dwibahasawan mampu memisahkan sistem kedua bahasa mereka secara sempurna. Selain itu, interferensi sering dinilai sebagai fenomena yang tidak seharusnya terjadi, terutama jika bahasa target (penyerap) sudah memiliki padanan atau unsur yang sepadan untuk konsep yang dibawa oleh unsur asing tersebut.

Dalam perspektif normatif, interferensi dipandang sebagai proses transisional. Seiring perkembangan kemahiran penutur dalam bahasa penyerap dan penyesuaian sistem bahasa tersebut terhadap pengaruh asing, diharapkan tingkat interferensi akan semakin berkurang. Tujuannya adalah mencapai batas minimal atau bahkan hilangnya interferensi, menandakan integrasi penuh dan penguasaan bahasa penyerap yang stabil. Dengan demikian, batasan interferensi terletak pada perannya sebagai gejala sementara yang idealnya memudar seiring waktu, bukan sebagai fitur permanen dalam penggunaan bahasa yang matang.

#### **d. Gejala Interferensi Fonologi**

Pada penutur dwibahasa (bilingual), sistem bahasa yang berbeda yang mereka kuasai tidak beroperasi secara terpisah; sebaliknya, mereka berinteraksi, sebuah fenomena yang secara umum dikenal sebagai kontak bahasa (*language contact*). Secara rinci, interferensi didefinisikan melalui dua kriteria utama yaitu:

- 1) Mencakup masuknya unsur-unsur bahasa lain ke dalam bahasa tertentu dalam cara yang melanggar kaidah atau struktur gramatikal yang sudah mapan dari bahasa yang menyerap. Ini bukan sekadar penyerapan kata baru, melainkan perusakan atau distorsi pola fonologi, morfologi, atau sintaksis asli.

2) Interferensi juga dibatasi sebagai pencampurbauran pola bahasa yang baik, yang berarti terjadi penyimpangan dari norma kebahasaan yang dianggap benar atau baku. Interferensi ini terjadi ketika penutur secara tidak sadar memproyeksikan struktur, kebiasaan, atau unit leksikal dari satu bahasa ke bahasa lainnya, menghasilkan bentuk ucapan yang oleh penutur monolingual atau dwibahasawan yang mahir dianggap canggung atau tidak alami. Meskipun merupakan gejala umum dari *language contact*, interferensi menunjukkan adanya ketidak sempurnaan atau ketidak stabilan dalam pemisahan dua sistem bahasa oleh penutur.

### **3. Fonologi Suatu Kajian Teoritis**

#### **a. Pengertian Fonologi**

Secara etimologi kata fonologi berasal dari kata fon yang berarti bunyi dan logi yang berarti ilmu fonologi lazim diartikan sebagai bagian dari kajian linguistik yang mempelajari, membahas, membicarakan, dan menganalisis bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat-alat ucap manusia. Menurut hierarki satuan bunyi yang menjadi objek studinya fonologi dibedakan menjadi fonetik dan fonemik. Secara umum foneti biasa dijelaskan sebagai cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi-bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak. Sedangkan fonemik adalah

cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsi bunyi tersebut sebagai pembeda makna.<sup>14</sup>

Fonologi adalah bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya. Fonologi adalah subdisiplin linguistik yang mempelajari bunyi bahasa yang menghiraukan arti maupun yang tidak.<sup>15</sup> fonologi merupakan salah satu kajian ilmu bahasa yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa, baik itu dalam masyarakat yang sudah maju maupun bahasa pada masyarakat yang masih primitif dalam segala aspeknya.<sup>16</sup>

## **b. Jenis Fonologi**

Fonologi terdiri atas dua cabang utama, yaitu fonetik dan fonemik:

### 1) Fonetik

Fonetik mempelajari bagaimana bunyi-bunyi fonem sebuah bahasa direalisasikan atau dilapalkan. Fonetik juga mempelajari cara kerja organ tubuh manusia, terutama yang berhubungan dengan penggunaan dan pengucapan bahas. Dengan kata lain fonetik adalah bagian dari fonologi yang mempelajari cara penghasilan bunyi bahasa atau bagaimana suatu bunyi bahasa di produksi oleh alat ucap manusia.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 102

<sup>15</sup> Titiek Muryani, “Analisis Kesalahan Fonologis pada Anak Tunagrahita dan Implikasinya terhadap Pembelajaran (Studi Kasus Sekolah Menengah Atas Luar Biasa C di Sekolah Luar Biasa Permata Ciranjang Kabupaten Cianjur)” (2017, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta), 12.

<sup>16</sup> Zainal Arifin E, *Fonologi Bahasa Indonesia* (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2017)

<sup>17</sup> Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 125

Abdul Chaer mendefinisikan bahwa fonetik adalah cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi-bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak.<sup>18</sup> Menurut Ahmad Muaffaq bahwa fonetik adalah ilmu yang mengkaji bunyi bahasa, yang mencakup produksi, transmisi, dan persepsi terhadapnya, tanpa memperhatikan fungsinya sebagai pembeda makna.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan para ahli di atas, secara umum dapat dikatakan bahwa fonetik adalah bidang linguistik yang mempelajari bunyi bahasa baik itu proses terbentuknya, dan bagaimana bunyi diterima oleh telinga pendengar, tanpa memperhatikan apakah bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak.

Chaer membagi urutan proses terjadinya bunyi bahasa itu, menjadi tiga jenis fonetik, yaitu:

- (a) Fonetik Organik/ Artikulatoris, merupakan cabang fonetik yang mempelajari mekanisme alat-alat ucap bekerja penghasil bunyi ujaran dan bagaimana bunyi itu di klasifikasikan.
- (b) Fonetik Auditoris. Mengungkap mekanisme penerimaan bunyi-bunyi bahasa oleh telinga. Perhatian pertamanya adalah persepsi gelombang-gelombang bunyi oleh telinga pendengar, baik

---

<sup>18</sup> Abdul Chaer, *Pengantar Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta. 2003), hlm. 102

berkenaan dengan fisiologi telinga dan alat-alat dengar yang terkait.

- (c) Fonetik Akustik. Mempelajari bunyi bahasa sebagai peristiwa fisis dan menyelidikinya dari segi frekuensi getaran, amplitudo intensitas dan timbre (Kualitas atau bentuk suara)

Berdasarkan ketiga jenis fonetik ini, yang paling berurusan dengan dunia linguistik adalah fonetik artikulatoris, sebab fonetik inilah yang berkenaan dengan masalah bagaimana bunyi-bunyi bahasa itu dihasilkan atau diucapkan oleh manusia. Fonetik mempelajari bagaimana bunyi bunyi fonem sebuah bahasa direalisasikan atau dilafalkan. Kesalahan pelafalan fonem dibedakan menjadi tiga, yaitu Perubahan fonem, Penambahan fonem, dan Penghilangan fonem yakni:

(1) Perubahan fonem dalam fonologi

Morfem bergabung untuk membentuk kata, segmen-segmen dan morfem- morfem yang berdekatan, berjejeran dan kadang- kadang mengalami perubahan. Perubahan antara segmen dengan vokal bertekanan. Semua perubahan itu disebut proses fonologis. Kesalahan pengucapan karena perubahan pengucapan fonem tertentu atau pengucapan yang tidak teratur dalam kaidah bahasa.

(2) Penambahan fonem dalam fonologi

Pada jenis kesalahan ini, penambahan bunyi diluar dari bunyi bahasa yang seharusnya diucapkan.

### (3) Penghilangan fonem dalam fonologi

Pada jenis kesalahan ini, bunyi bahasa yang dilafalkan tidak secara lengkap. Ada fonem yang dihilangkan atau tidak dilafalkan.

## 2) Fonemik

Fonemik adalah cabang dari fonologi yang mempelajari fungsi bunyi dalam bahasa, yaitu bagaimana perbedaan bunyi memengaruhi perbedaan makna (misalnya /p/ dan /b/ dalam “paku” dan “baku”). Objek penelitian fonetik adalah fon, yaitu bunyi bahasa pada umumnya tanpa memperhatikan apakah bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna kata atau tidak. Sebaliknya, objek penelitian fonemik adalah fonem, yakni bunyi bahasa yang dapat atau berfungsi membedakan makna kata. Kalau dalam fonetik, misalnya, kita meneliti bunyi-bunyi /a/ yang berbeda pada kata-kata seperti lancar, laba, dan lain, atau meneliti perbedaan bunyi /i/ seperti yang terdapat pada kata-kata ini, intan, dan pahit. maka dalam fonemik kita meneliti apakah perbedaan bunyi itu mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak. Jika bunyi itu membedakan makna, maka bunyi tersebut kita sebut fonem, dan jika tidak membedakan makna adalah bukan fonem.

Dengan demikian, fonemik adalah bagian dari fonologi yang memperhatikan kedudukan bunyi bahasa sebagai pembeda makna dengan objek kajian fonem yang merupakan unsur terkecil bahasa

bersifat fungsional untuk menyelidiki bunyi-bunyi bahasa pembeda makna.<sup>19</sup>

### c. Fonem

Fonem adalah satuan bunyi terkecil dan paling dasar dalam suatu bahasa yang memiliki fungsi krusial sebagai pembeda makna (arti) antar kata. Dengan demikian, setiap bunyi bahasa baik yang termasuk dalam kategori segmental (seperti bunyi dasar) maupun suprasegmental (seperti tekanan atau intonasi) secara definitif disebut fonem apabila telah terbukti mampu membedakan arti. Berdasarkan jenisnya, fonem dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu fonem vokal dan fonem konsonan.

Fonem vokal didefinisikan sebagai bunyi bahasa yang dihasilkan dari getaran pita suara di mana aliran udara mengalir secara bebas tanpa adanya hambatan atau penyempitan signifikan pada saluran suara di atas glotis. Dengan kata lain, vokal adalah unit bunyi yang terbentuk ketika udara mengalir melalui saluran vokal tanpa mengalami penyumbatan. Meskipun demikian, jumlah total fonem vokal dalam suatu bahasa cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah fonem konsonan.<sup>20</sup> Fonem konsonan adalah unit bunyi dalam suatu bahasa yang proses pembentukannya melibatkan adanya hambatan atau penyempitan pada aliran udara saat suara

---

<sup>19</sup> Sutrimah dk, *Fonologi Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan tentang Bunyi Bahasa*, ed. Rani Jayanti (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2023), hlm. 4

<sup>20</sup> Kridalaksan Harimurti. “*Bahasa dan Linguistik*” dalam *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Kushartanti, Untung Yuwono, dan Multamia RMT Lauder. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2013.

diproduksi. Bunyi konsonan sering juga disebut sebagai bunyi kontoid, dan karakteristik yang penting dari kelompok ini adalah jumlah jenis bunyinya yang secara signifikan lebih banyak dibandingkan dengan fonem vokal.

Fonem tidak memiliki makna, tapi peranannya dalam bahasa sangat penting karena fonem dapat membedakan makna. Misalnya saja fonem [i] dengan [r]. jika kedua fonem tersebut berdiri sendiri, pastilah kita tidak akan menangkap makna. Akan tetapi lain halnya jika kedua fonem tersebut kita gabungkan dengan fonem lainnya seperti [m], [a], dan [h], maka fonem [i] dan [r] bisa membentuk makna/marah/dan /malah. Fonem-fonem yang terdapat dalam suatu bahasa meliputi dua jenis berdasarkan posisi artikulatornya. Fonem yang dimaksud yaitu vokal konsonan. Kedua jenis fonem tersebut memiliki sistem yang berbeda pada setiap bahasa.

#### **4. Sistem Fonologi Bahasa Rusia**

##### **a. Alfabet Bahasa Rusia**

Langkah pertama belajar bahasa rusia adalah dengan mempelajari alphabet Rusia. Mungkin keliatannya sulit untuk mempelajari alphabet yang baru, tapi sebenarnya relatif mudah. Faktanya hampir semua kata dalam bahasa Rusia berbunyi sesuai dengan huruf yang tertulis . Tidak seperti bahasa Inggris dimana pelafalan kata tidak selalu sama dengan apa yang tertulis. Bahasa rusia juga hanya memiliki satu huruf untuk satu bunyi, tidak seperti bahasa Inggris dimana dua buah huruf sering dijadikan untuk satu bunyi.



*Russian vowel chart by Jones & Trofimov The symbol ⟨i̯⟩ stands for a positional variant of /i/ raised in comparison with the usual allophone of /i/, not a raised cardinal which would result in a consonant. Russian has five to six vowels in stressed syllables, /i, u, e, o, a/ and in some analyses /i̯/, but in most cases these vowels have merged to only two to four vowels when unstressed: /i, u, a/ (or /i̯, u, a/) after hard consonants and /i, u/ after soft ones.<sup>21</sup>*

Yang artinya : Bagan vokal Rusia oleh Jones & Trofimov Simbol ⟨i̯⟩ mewakili varian posisional dari /i/ yang dinaikkan dibandingkan dengan alofon /i/ biasa, bukan [i] kardinal yang dinaikkan yang akan menghasilkan konsonan. Bahasa Rusia memiliki lima hingga enam vokal dalam suku kata bertekanan, /i, u, e, o, a/ dan dalam beberapa analisis /i̯/, tetapi dalam kebanyakan kasus vokal-vokal ini telah menyatu menjadi hanya dua hingga empat vokal ketika tidak bertekanan: /i, u, a/ (atau /i̯, u, a/) setelah konsonan keras dan /i, u/ setelah konsonan lunak

## **5. Sistem Fonologi Bahasa Indonesia**

### **a. Fonem Vokal Dan Konsonan**

#### 1) Fonem Vokal

Bunyi vokal biasanya diklasifikasikan dan diberi nama berdasar-bisa bersifat horizontal. Secara vertikal dibedakan adanya vokal tinggi, kan

---

<sup>21</sup> Jones, Daniel; Trofimov, M. V. (1923). *The pronunciation of Russian*. Cambridge: Cambridge University Press.

posisi lidah dan bentuk mulut. Posisi lidah bisa bersifat vertikal misalnya bunyi /i/ dan /u/, vokal tengah, misalnya, bunyi (e) dan adanya vokal depan, misalnya, bunyi [i] dan [e], vokal puser, misalnya. /:/ dan vokal rendah, misalnya, bunyi /a/. Secara horizontal dibedakan bunyi fal; dan vokal belakang, misalnya, bunyi /u/ dan [o]. Kemudian menurut bentuk mulut dibedakan adanya vokal bundar dan vokal tak hunder. Disebut vokal bundar karena bentuk mulut membundar ketika Bengucapkan vokal itu, misalnya, vokal /oj dan vokal (u). Disebut vokal tak bundar karena bentuk mulut tidak membundar, melainkan melebar, pada waktu mengucapkan vokal tersebut, misalnya, vokal [i] dan vokal (e).

Berdasarkan posisi lidah dan bentuk mulut itu kita dapat membuat bagan atau peta vokal sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Sistem Fonem Vokal Bahasa Indonesia**

	<b>Depan</b>	<b>Tengah</b>	<b>Belakang</b>
Tinggi	/i/	-	/u/
Sedang	/e/	/ə/	/o/
Rendah	-	/a/	-

Berdasarkan posisi lidah dan bentuk mulut itulah kemudian memberi nama akan vokal-vokal itu, misalnya:

(i) adalah vokal depan tinggi tak bundar

(e) adalah vokal depan tengah tak bundar

(ə) adalah vokal pusat tengah tak bundar

(o) adalah vokal belakang tengah bundar

(a) adalah vokal pusat rendah tak bundar

Vonem vokal adalah pengungkapan sebenarnya dari ciri atau satuan fonologis berupa bunyi ujaran yang tidak mendapatkan rintangan saat di keluarkan dari paru-paru bunyi Fonem vokal yaitu: /i/u/o/e/ dan bunyi fonem vokal yaitu Vokal tinggi ( Vokal yang di hasilkan dengan lidah tinggi), Vokal sedang (Vokal yang di hasilkan dengan posisi lidah sedang), Vokal rendah ( Vokal yang di hasilkan dengan lidah rendah).

## 2). Fonem konsonan

**Tabel 2.2 Fonem Konsonan Bahasa Indonesia**

Tempat artikulasi cara artikulasi	Bi	Lap	Api	Lam	Lam	Dor	Far	Glo
Hambatan	p b			t d		k g		?
Geseran		f v	o ə	s z				
Paduan					c j			
sengauan	m			n				
Getaran				r				
Sampingan				l				
Hampiran	w				y			

Keterangan :

1. Bilabial (Bi)
2. Labiodental (Lap)
3. Apikodental (Api)
4. Laminoaveolar (Lam)
5. Laminopalatar (Lam)
6. Dorsovelar (Dor)
7. Faringal
8. Glotal

Dari peta di atas kita dapat mengatakan bahwa /p/ adalah konsonan hambat bilabial tak bersuara, sedangkan /b/ adalah konsonan hambat bilabial bersuara. Perbedaan bunyi [p] dan [b] terletak pada bersuara dan tidaknya bunyi itu. Dalam hal ini, [p] adalah bunyi tak bersuara dan [b] adalah bunyi bersuara. Oleh karena itu, dalam bahasa Indonesia, kedua bunyi itu pada posisi akhir silabel seringkali ber-tukar-tukar tanpa berbeda maknanya. Di samping [sabtʊ/ lazim juga orang melafalkan (saptu/; di samping [ləmbap/ lazim juga lembab/Bahasa Arab tidak mempunyai bunyi /p/. Maka itu bunyi /p/ yang berasal dari bahasa asing diserap ke dalam bahasa Arab dengan bunyi /b/. Misalnya, kota Paris di Prancis dalam bahasa Arab menjadi Baris. dan polisi menjadi (al)-bulis. Sebaliknya, dalam kebanyakan orang Indonesia bunyi /f/ adalah bunyi asing, yang ada dalam bahasa Arab, Belanda, atau Inggris; maka, oleh karena itu, bunyi tersebut akan diganti dengan bunyi /p/, yakni bunyi yang letaknya paling dekat

dengan bunyi /f/ itu. Itulah sebabnya kata fitnah menjadi piraah, kata fikir menjadi pikir, dan kata revolusi menjadi repolusi.<sup>22</sup>

Fonem Konsonan adalah bunyi bahasa yang ketika di hasilkan mengalami hambatan-hambatan pada daerah artikulasi tertentu. kualitasnya ditentukan oleh faktor keadaan pita suara (Merapat atau merenggang-bersuara atau tidak bersuara. Konsonan adalah bunyi yang dihasilkan dari paru-paru dan mengalami rintangan saat keluarnya contoh konsonan antara lain: p/b/m/w/f/v/t/d/n/c/j/k/g/h konsonan rangkap di sebut kluster.<sup>23</sup>

## **b. Bunyi Segmental**

Bunyi segmental dibagi menjadi 4 jenis yakni :

### 1) Vokal

Huruf vokal adalah huruf yang menghasilkan bunyi vokal dalam satu kata maupun kalimat (Media Indonesia, 2024). Seperti yang kita ketahui bunyi vokal diantara lain adalah A, I, U, E, dan O. Vokal tidak memiliki hambatan atau penyempitan dalam saluran suara saat diucapkan. Huruf vokal termasuk jenis segmental karena huruf-huruf ini sering kita jumpai pada setiap penulisan bahasa Indonesia baik secara karya ilmiah maupun tidak tetap bisa dipisah-pisah. Contoh, "hati" dapat disegmentasikan menjadi "h-a-t-i" dimana kita bisa menemukan 2

---

<sup>22</sup> Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 114-120

<sup>23</sup> Sanjoko, Yohanis. "Perbandingan Karakteristik Fonem Bahasa Indonesia Dengan Bahasa Lasalimu", (Kandai 11.1 (2017), hlm. 55-67

huruf vokal sebagai segmentasi dari kata "hati" dan segmentasi nya tidak merubah makna atau menimbulkan makna ganda.

- 2) Berbeda dengan huruf vokal yang tidak memaksakan untuk mengatupkan bibir kita. Huruf konsonan memiliki beberapa syarat dalam pengucapannya yakni:
  - a) Mengharuskan bibir untuk saling bersentuhan: B, C, F, J, M, P, V, W
  - b) Tidak mengharuskan bibir saling bersentuhan: D, G, H, K, L, N, Q, R, S, T, X, Y, Z

Konsonan atau sering kali disebut dengan huruf mati adalah fonem nonvokal, dengan kata lain diwujudkan dengan obstruksi.<sup>24</sup>Konsonan termasuk dalam jenis bunyi segmental dikarenakan alasan yang sama dengan huruf vokal yakni, dikarenakan huruf konsonan tidak mengubah makna kata meskipun kata itu sudah disegmentasi atau dibagi- bagi.

#### **4. Aplikasi TikTok**

##### **a. Pengertian Aplikasi TikTok**

TikTok merupakan aplikasi yang berbentuk streaming seluler dengan durasi 60 detik atau kurang dan tampilannya berbentuk short video.<sup>25</sup> TikTok dikembangkan oleh sebuah perusahaan asal Tiongkok, yaitu ByteDance. Awalnya, aplikasi ini dikenal dengan nama Douyin dan

---

<sup>25</sup> Justin Grandinetti, "Examining AI Embedded in Facebook and TikTok," *Springer-Verlag Journal* (London Ltd, 2021), hlm. 13

ditujukan khusus untuk pasar Tiongkok. Namun, dalam kurun waktu hanya satu tahun sejak peluncurannya, Douyin berhasil meraih lebih dari 100 juta pengguna aktif serta mencatatkan hingga 1 miliar tayangan video setiap harinya. Melihat kesuksesan tersebut, pengembang melakukan ekspansi ke pasar global dengan mengganti nama aplikasi menjadi tiktok. Sejak saat itu, tiktok mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan menjadi salah satu aplikasi media sosial paling populer di dunia. Bahkan, tiktok pernah menduduki peringkat kedua setelah WhatsApp sebagai aplikasi paling banyak diunduh dengan total unduhan mencapai 1,5 miliar.

Berdasarkan data dari Sensor Tower, sepanjang tahun 2019 saja, tiktok telah diunduh lebih dari 700 juta kali secara global. Di Indonesia, popularitas aplikasi ini juga sangat tinggi. Pada tahun 2018, tiktok dinobatkan sebagai salah satu aplikasi terbaik versi Google Play Store dan mendapat penghargaan sebagai aplikasi yang paling menghibur.<sup>26</sup>

Tiktok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Aplikasi tiktok adalah sebuah jejaring sosial dan platform video music Tiongkok yang

---

<sup>26</sup> Mela Rahmayani, dkk., "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Perilaku Kecanduan Mahasiswa", *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 6, No. 7

diluncurkan pada September 2016.<sup>27</sup>

Beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan Tiktok merupakan suatu media sosial yang di dalamnya terdapat berbagai macam video sebagai hiburan, inspirasi, motivasi, pendidikan, bisnis, yang dapat dengan mudah membantu dalam mencari informasi. Ragam konten Youtube yang banyak digemari masyarakat saat ini, salah satunya pada akun penutur asing yaitu Bagus Istri karena memuat konten yang unik dengan menggunakan Bahasa Indonesia.

**b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi TikTok**

Menurut Mulyana, dalam penggunaan aplikasi TikTok terdapat dua jenis faktor yang memengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek-aspek seperti perasaan, sikap, prasangka, harapan, tingkat perhatian, proses belajar, kondisi fisik, serta motivasi individu. Sementara itu, faktor eksternal mencakup latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan yang dimiliki, ukuran serta intensitas penggunaan, hal-hal baru yang ditemukan, dan tingkat familiaritas atau ketidakasingan terhadap suatu objek. Kedua faktor tersebut saling berinteraksi dan memengaruhi cara seseorang menggunakan aplikasi TikTok.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Wisnu Nugroho Aji, "Aplikasi Tiktok sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia", *Jurnal Proceeding Unikal*, Vol. IV, No. 7

<sup>28</sup> Demmy Deriyanto, "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Tik Tok", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 7, No. 2

### 1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, salah satunya adalah perasaan. Menurut Ahmadi, perasaan adalah kondisi psikologis yang dialami seseorang yang bisa berupa rasa senang atau tidak senang terhadap suatu hal atau kejadian, yang bersifat sangat subjektif. Dengan demikian, berdasarkan pandangan Ahmadi, perasaan termasuk sebagai salah satu faktor internal yang memengaruhi penggunaan aplikasi TikTok. Jika seseorang merasa tidak nyaman atau tidak menyukai aplikasi tersebut, maka besar kemungkinan ia tidak akan menggunakannya. Sebaliknya, apabila seseorang memiliki perasaan senang atau menikmati aplikasi TikTok, maka kemungkinan besar ia akan aktif menggunakan aplikasi tersebut. Perasaan inilah yang menjadi motivasi internal yang berperan penting dalam menentukan perilaku pengguna terhadap aplikasi TikTok.

### 2) Faktor Eksternal

Dalam aplikasi TikTok, pengguna dapat memperoleh berbagai informasi melalui video atau rekaman yang diunggah oleh orang lain. Menurut Nasrullah, informasi menjadi salah satu aspek penting yang membentuk identitas media sosial, karena media sosial tidak hanya memproduksi konten, tetapi juga menegaskan representasi identitas penggunanya serta mendorong interaksi yang didasarkan pada informasi tersebut. Oleh karena itu, informasi memiliki peran yang

sangat signifikan dalam memengaruhi cara seseorang menggunakan aplikasi TikTok, sebab melalui informasi itulah pengguna dapat berinteraksi, belajar, dan terhubung dengan dunia di sekitar mereka.

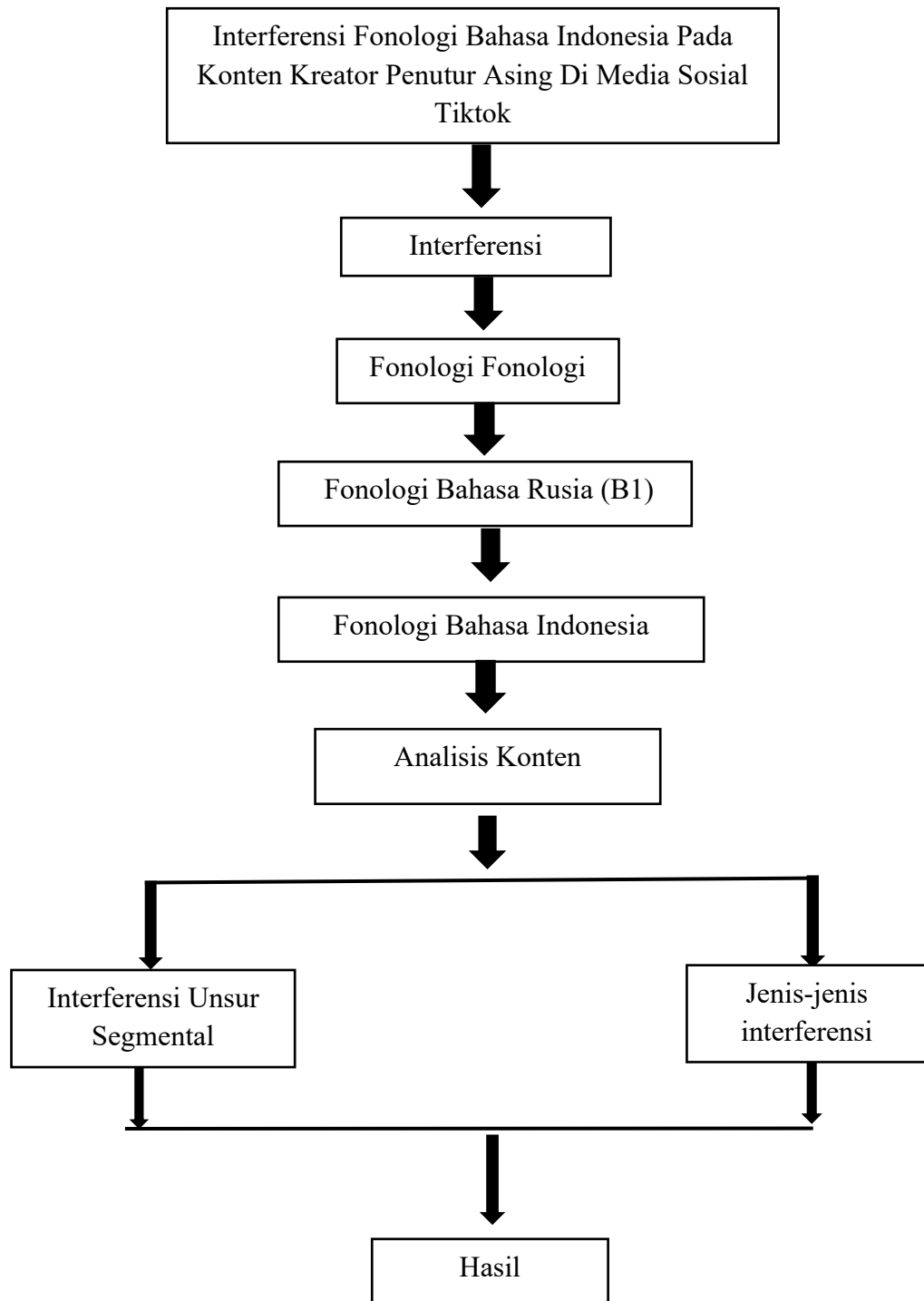
## B. Penelitian Relevan

**Tabel. 2.3 Penelitian Relevan**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Sartika dkk (2022)	Interferensi Fonologis Bahasa Indonesia Oleh Penutur Asli Bahasa Duri Di Desa Curio, Kecamatan Curio, Kabupaten Enkreng	Persamaan antara kedua penelitian sama-sama membahas interferensi fonologi dalam penggunaan bahasa Indonesia oleh penutur.	Perbedaannya Penelitian Agnes fokus pada penutur Bahasa Melayu Kupang dalam konteks masyarakat Kupang, sedangkan penelitian ini mengkaji interferensi fonologi oleh warga asing di media sosial TikTok
2.	Hasnita (2019)	Interferensi Fonologi Bahasa Lambego Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Untuk Siswa Smpn 3 Pasimarannu Desa Lambego Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Selayar	Sama dalam teori dan metode, karena keduanya termasuk penelitian fonologi interferensi yang bersifat deskriptif kualitatif.	Berbeda dalam konteks dan objek: penelitian Hasnita fokus pada interferensi bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia di sekolah, sedangkan penelitian ini fokus pada interferensi bahasa asing terhadap bahasa Indonesia di media sosial TikTok.
3.	Agus Sulaeman	Interferensi Bahasa Betawi Di Kampung	Persamaan antara kedua penelitian sama-sama membahas gejala	Perbedaannya Penelitian Agus Sulaeman fokus pada interferensi morfologis dalam

		Gondrong Kota Tangerang	interferensi bahasa dan menggunakan pendekatan kualitatif.	masyarakat Betawi lokal, sedangkan penelitian ini meneliti interferensi fonologi bahasa Indonesia pada konten kreator penutur asing di media sosial tiktok.
4.	Irma Diani, dkk(2019)	Interferensi Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Universitas Bengkulu	Persamaan antara kedua penelitian sama-sama membahas interferensi bahasa Indonesia dalam penggunaan bahasa kedua oleh penutur dan memakai metode deskriptif kualitatif.	Perbedaannya Penelitian Irma Diani fokus pada interferensi mahasiswa saat berbicara bahasa Inggris di lingkungan akademik, sedangkan penelitian ini meneliti interferensi fonologi.
5.	Cahya Savitri Imania, dkk(2024)	Interferensi Bahasa Indonesia pada Video TikTok @Nadiatilem “Real Talk: Kenapa Korea Selatan Lebih Maju Daripada Indonesia?”	Persamaan antara kedua penelitian adalah Kedua penelitian sama-Sama-sama membahas bentuk interferensi bahasa Indonesia oleh penutur non-pribumi di media sosial dengan metode deskriptif kualitatif.	Perbedaannya Penelitian Cahya Savitri meneliti interferensi pada satu akun TikTok dengan campuran bahasa Betawi dan Inggris, sedangkan penelitian ini fokus pada fonologi warga asing secara umum di TikTok.

### C. Kerangka Berpikir



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

Penelitian ini di fokuskan pada Interferensi Fonologi Bahasa Indonesia Pada Konten Kreator Penutur Asing Di Media Sosial TikTok. Proses penelitian dimulai dengan mengkaji konsep dasar interferensi yang kemudian mengerucut pada kajian fonologi, untuk selanjutnya memahami fenomena interferensi fonologi sebagai masalah utama. Data kemudian diperoleh melalui analisis konten video di tiktok yang memuat tuturan bahasa Indonesia dari penutur asing. Analisis data tersebut dilakukan untuk mencapai dua tujuan utama yang saling terkait: yaitu Identifikasi unsur segmental Interferensi Fonologi yang muncul dalam tuturan dan jenis interferensi. Hasil akhir penelitian yang komprehensif dan mengetahui jenis interferensi apa yang sering muncul.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan analisis konten kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak pernah menggunakan analisis statistik atau kuantifikasi lainnya.<sup>29</sup> Analisis konten kualitatif yang berfokus menganalisis pesan dalam video, teks, komentar, caption dan penggunaan sound ( audio) secara mendalam untuk memahami tema atau pesan tertentu. Metodologi kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari masyarakat bahasa. Berkaitan dengan hal tersebut, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan berupa kata-kata atau gambaran sesuatu.

#### B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini, objek yang diteliti mencakup seluruh data yang berkaitan dengan interferensi fonologi Bahasa Indonesia yang terdapat pada akun tiktok penutur asing bernama Bagus Istri.

---

<sup>29</sup> Moleong, "Metodologi Penelitian kualitatif", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6

<sup>30</sup> Supriati, *Metodologi Penelitian Komputerisasi Akuntansi* (Bandung: LABKAT, 2012), hlm. 38

## C. Data Dan Sumber Data

### 1. Data

Data adalah bahan yang dipakai sebagai penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada tuturan dari konten kreator warga asing di media sosial tiktok yang mengandung unsur interferensi fonologi dalam penggunaan bahasa Indonesia. Sumber data utama penelitian ini bersumber dari video tiktok yang diunggah oleh konten kreator penutur asing, dengan fokus tema konten *make up* pada bentuk kesalahan fonologi.

### 2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah akun tiktok “Bagus Istri“ yaitu analisis tuturan yang mengalami interferensi fonologi. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh pada vidio tiktok yang diunggah pada bulan Januari hingga November 2025. Pemilihan rentang waktu data penelitian pada bulan Januari hingga November 2025 dari akun tiktok "Bagus Istri" didasarkan pada pertimbangan metodologis dan substansial pada tiga alasan strategis.

1) Ketersediaan Data yang Representatif: Periode satu tahun memastikan peneliti mendapatkan keragaman tuturan yang kaya, mencakup berbagai peristiwa dan tren musiman yang memicu variasi dan interferensi fonologi, sehingga analisis menjadi lebih utuh. 2) Konsistensi dan Kelengkapan Data: Data setahun penuh memungkinkan analisis yang konsisten dan lengkap terkait perkembangan tuturan, ideal untuk mengamati pola interferensi fonologi secara diakronis (perubahan dari waktu ke waktu). 3) Kebaruan

Data: Periode tahun 2025 menjamin data yang digunakan adalah data terkini, relevan dengan dinamika perkembangan bahasa di media sosial tiktok, yang penting untuk menjaga validitas eksternal temuan.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah sebuah proses mendapatkan data yang empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Prof.Dr. Mahsun, M.S. yang digunakan meliputi:

##### **1. Metode Simak**

Metode penyediaan data ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan.<sup>31</sup>

##### **2. Teknik Simak Bebas Libat Cakap**

Teknik sadap ini diikuti dengan teknik lanjutan yang berupa teknik simak bebas libat cakap, maksudnya si peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya. Dia tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya sedang diteliti.

---

<sup>31</sup> Prof. Dr. Mahsun, M.S., *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan strategi, metode dan tekniknya* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), hlm 92.

### 3. Teknik Catat

Setelah dilakukan penyimakan, data yang dianggap relevan dicatat sebagai data penelitian untuk dianalisis lebih lanjut. teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan di atas sebagai gandeng teknik simak bebas libat cakap, yaitu mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa.<sup>32</sup>

### E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Dari pendapat tersebut, maka metode analisis data yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut.<sup>33</sup>

#### 1. Reduksi Data

Tahap reduksi data adalah proses awal dalam analisis penelitian kualitatif, di mana peneliti berupaya mencari dan mengklasifikasikan data kasar yang relevan dengan topik yang diteliti berdasarkan jenisnya. Reduksi data ini dilakukan secara berkelanjutan sepanjang proses penelitian kualitatif berlangsung. Intinya, reduksi data merupakan bentuk analisis yang berfungsi untuk menajamkan fokus, menggolongkan, mengarahkan, membuang informasi yang tidak

---

<sup>32</sup> *Ibid.* Hlm. 93-94

<sup>33</sup> Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis* (terjemahan). Jakarta: UI Press 2005.

relevan, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi dengan baik.<sup>34</sup>

## 2. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data, peneliti kemudian menyusun data yang dilakukan dengan uraian singkat, bagan dan sebagainya. Namun, menurut Miles & Huberman, "bentuk penyajian data yang paling umum untuk penelitian kualitatif" adalah teks narasi. Teks naratif adalah bentuk teks yang paling umum digunakan untuk menyajikan data kualitatif untuk mempermudah proses penarikan kesimpulan.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan adalah proses final dari suatu penelitian. Dalam tahap ini, peneliti menyajikan deskripsi ringkas atau gambaran umum mengenai temuan yang relevan dengan masalah penelitian, yang berfungsi sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>35</sup> Seluruh proses analisis data ini, termasuk penarikan kesimpulan, umumnya dilakukan menggunakan model analisis data interaktif dari Miles dan Huberman.

---

<sup>34</sup> A.Praditia, BAB III Metodologi Penelitian, 18 Januari 2025, DOI: <https://eprints.uny.ac.id/18100/5/BAB%20III%2009.10.003%20aJI%20p.pdf>

<sup>35</sup> Fitri Rahmayanti, "*Analisis Perubahan Fonem Terhadap Bahasa Slang Dalam Aplikasi Tiktok,*" (Curup: Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024), hlm. 39

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk interferensi fonologi yang terjadi dalam penyampaian informasi di media digital, khususnya dalam aplikasi tiktok. Interferensi fonologi tersebut dapat berupa interferensi vokal dan konsonan. Fenomena ini dianalisis untuk memahami bagaimana bahasa pertama dapat mempengaruhi pelafalan bahasa kedua. Data ditemukan dari ujaran dalam video tiktok. Selanjutnya, peneliti mencatat kata yang mengalami interferensi dalam tuturan video tiktok data penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

#### Hasil Penelitian

Interferensi fonologi bahasa Indonesia pada konten kreator penutur asing di media sosial tiktok dalam penelitian ini membahas unsur segmental dan jenis interferensi yang sering muncul.

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data, ditemukan interferensi fonologi dalam bahasa Rusia terhadap pelafalan bahasa Indonesia yaitu:

- a. Interferensi pada unsur segmental vokal
- b. Interferensi pada unsur segmental konsonan

Secara keseluruhan, jumlah data penyimpangan berbahasa yang ditemukan sebanyak **71 data**, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.1 Data Interferensi

No	Unsur Segmental	Jumlah Data
1	Interferensi pada unsur segmental vokal	40
2	Interferensi pada unsur segmental konsonan	31
<b>Jumlah</b>		<b>71</b>

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa penyimpangan pada fonem vokal merupakan yang paling dominan, sedangkan kesalahan makna kata merupakan yang paling sedikit ditemukan ialah kesalahan makna kata.

## 1. Interferensi Fonologi Segmental Bahasa Rusia Terhadap Pelafalan Bahasa Indonesia Di Media Sosial Tiktok

### a. Pada Unsur Segmental Vokal

#### Data 1

Pada tanggal 16 Januari 2025 pada judul konten (Iya kan, nga perlu pushing lagi kan) terdapat pada kode data (D2) pada kalimat :

#### Transkripsi Penutur (B1/Rusia)

*“Kalian mau **pakōi** yang spon ini juga boleh”*

#### Transkripsi Standar Bahasa Indonesia *boleh*

*“Kalian mau **pakai** yang spon ini juga”*

Berdasarkan data tersebut, interferensi terlihat pada pelafalan kata **pakōi** yang seharusnya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah **pakai**. Perubahan ini menunjukkan adanya penyimpangan dalam

pelafalan bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh bahasa pertama penutur, yaitu bahasa Rusia.

Fenomena tersebut termasuk interferensi fonologi pada unsur segmental vokal, yaitu perubahan fonem /a/ menjadi /ə/. Dalam data tersebut, kata /pakai/ diucapkan oleh penutur menjadi /pakəi/. Perubahan bunyi vokal ini menunjukkan bahwa penutur mengganti fonem vokal yang seharusnya digunakan dalam bahasa Indonesia dengan bunyi yang lebih dekat dengan kebiasaan fonologis bahasa pertama.

Selain data tersebut, terdapat beberapa data lain yang menunjukkan pola interferensi yang sama, yaitu perubahan fonem /a/ menjadi /ə/. Data tersebut dapat dilihat pada kode D8, D9, D17, D28, D32, D44, D47, D48, D53, D54, dan D64. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan sebanyak 12 data yang menunjukkan interferensi fonem vokal /a/ menjadi /ə/.

**Tabel 4.2 Fonem Vokal /a/ Menjadi /ə/**

<b>Kode Data</b>	<b>Bentuk Interferensi</b>	<b>Kata Sesuai KBBI</b>	<b>Kata Interferensi</b>
<b>D8</b>	/a/ /ə/	<i>sangat</i>	<i>sanget</i>
<b>D9</b>	/a/ /ə/	<i>natural</i>	<i>neturel</i>
<b>D17</b>	/a/ /ə/	<i>cokelat</i>	<i>cokelet</i>
<b>D28</b>	/a/ /ə/	<i>cepatan</i>	<i>cepatan</i>
<b>D32</b>	/a/ /ə/	<i>tebal</i>	<i>tebel</i>
<b>D44</b>	/a/ /ə/	<i>kalian</i>	<i>kelian</i>
<b>D47</b>	/a/ /ə/	<i>mendengar</i>	<i>denger</i>
<b>D47</b>	/a/ /ə/	<i>mengelupas</i>	<i>mengelupes</i>
<b>D53</b>	/a/ /ə/	<i>kusam</i>	<i>kusem</i>

<b>D54</b>	/a/ /ə/	<i>jangan</i>	<i>jangen</i>
<b>D64</b>	/a/ /ə/	<i>lembab</i>	<i>lembeb</i>

Menurut Chaer interferensi adalah penggunaan unsur bahasa lain yang dianggap sebagai kesalahan karena menyimpang dari aturan bahasa yang sedang digunakan.<sup>36</sup> Fonem dalam pengucapan kata /a/ menjadi /ə/ pada fonem vokal. Fenomena ini diklasifikasikan sebagai Interferensi sengmental pada fonem vokal. Interferensi ini terjadi ketika penutur mengganti fonem yang seharusnya digunakan dalam B2 dengan fonem yang dianggap setara dalam B1, yang mana pada kasus ini adalah fonem vokal yang berubah berdasarkan posisi yang mempengaruhi pengucapan /a/ di suku kata tak bertekanan bahasa Indonesia.

Bahasa Rusia memiliki fenomena reduksi vokal, di mana vokal /a/ di posisi tak bertekanan bisa terdengar seperti /e/ atau /ə/. Selain itu sebagai pembelajar, penutur asing belum sepenuhnya menguasai perbedaan antara bunyi /a/, /e/, dan /ə/ dalam Bahasa Indonesia. Akibatnya, mereka mengganti /a/ dengan /ə/ secara tidak sadar dan Menganggap keduanya setara karena di B1 mereka bunyinya mirip.

Hartman dan Stork (dalam Chaer & Agustina) mengemukakan bahwasannya interferensi adalah kekeliruan yang terjadi sebagai akibat terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa ibu atau dialek ke dalam

---

<sup>36</sup> Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta. 2012)

bahasa atau bahasa kedua.<sup>37</sup> Sejalan dengan dengan teori ini maka interfrensi fonologi di atas dapat di katakan karena adanya pengaruh bahasa pertama saat mempelajari atau menggunakan bahasa kedua.

## **Data 2**

Pada tanggal 21 Januari 2025 pada judul konten (Jujur aja. Apa adanya) terdapat pada (D6) pada kalimat:

### **Transkripsi Penutur**

*“Dan katanya **tikstur** nya lembut”*

### **Transkripsi Standar Bahasa Indonesia**

*“Dan katanya **tekstur** nya lembut”*

Berdasarkan data tersebut, interferensi terlihat pada pelafalan kata **tikstur** yang seharusnya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah **tekstur**. Perubahan ini menunjukkan adanya penyimpangan dalam pelafalan bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh bahasa pertama penutur, yaitu bahasa Rusia.

Fenomena tersebut termasuk interferensi fonologi pada unsur segmental vokal, yaitu perubahan fonem /e/ menjadi /i/. Dalam data tersebut, kata /**tekstur**/ dilafalkan oleh penutur menjadi /**tikstur**/. Perubahan bunyi vokal ini menunjukkan bahwa penutur mengganti fonem vokal bahasa Indonesia dengan bunyi yang lebih mendekati sistem fonologi bahasa pertama.

---

<sup>37</sup> Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 121

Selain data tersebut, terdapat beberapa data lain yang menunjukkan pola interferensi yang sama, yaitu perubahan fonem /e/ menjadi /i/. Data tersebut dapat dilihat pada kode D17, D19, D24, D34, D37, D51, D57, D61, dan D70. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan sebanyak 10 data yang menunjukkan interferensi fonem vokal /e/ menjadi /i/.

**Tabel 4.3 Fonem Vokal /e/ Menjadi /i/**

<b>Kode Data</b>	<b>Bentuk Interferensi</b>	<b>Kata Sesuai KBBI</b>	<b>Kata Interferensi</b>
<b>D6</b>	/e/ /i/	<i>tekstur</i>	<i>tikstur</i>
<b>D24</b>	/e/ /i/	<i>senyum</i>	<i>sinyum</i>
<b>D34</b>	/e/ /i/	<i>setiap</i>	<i>sitiap</i>
<b>D57</b>	/e/ /i/	<i>jepitan</i>	<i>jipitan</i>
<b>D60</b>	/e/ /i/	<i>pikiran</i>	<i>pikiran</i>
<b>D263</b>	/e/ /i/	<i>sendiri</i>	<i>sindiri</i>
<b>D19</b>	/e/ /i/	<i>memudar</i>	<i>mimudar</i>
<b>D51</b>	/e/ /i/	<i>merah</i>	<i>mirah</i>
<b>D70</b>	/e/ /i/	<i>lebih</i>	<i>libih</i>

Menurut Chaer interferensi perubahan fonem, penutur mengganti fonem vokal /e/ pada suku kata pertama dengan fonem vokal /i/.<sup>38</sup>Perubahan ini menunjukkan adanya pengaruh latar belakang bahasa penutur yang cenderung menyubstitusikan bunyi /e/ menjadi /i/ saat mengucapkan kata pinjaman atau kata dalam B2. Ini adalah salah satu interferensi yang paling umum. Bahasa Rusia tidak memiliki fonem vokal tengah terbuka tunggal /e/

<sup>38</sup> Abdul Chaer, *Op.cit.*, hlm. 11

(seperti *e* dalam *emas*) di posisi vokal murni. Vokal yang ditulis *e* (*e*) seringkali dilafalkan sebagai /ye/ atau, yang paling relevan, sebagai vokal yang mendekati /i/ di posisi tak bertekanan (fenomena *akan'e* atau reduksi). Bagi penutur Rusia, vokal Bahasa Indonesia /e/ (yang mirip *e* dalam kata *kemarin*) secara otomatis dipersepsikan dan diproduksi sebagai vokal tertutup /i/ yang lebih familiar dalam B1 mereka.

Hartman dan Stork (dalam Chaer & Agustina) mengemukakan bahwasannya interferensi adalah kekeliruan yang terjadi sebagai akibat terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa ibu atau dialek ke dalam bahasa atau bahasa kedua.<sup>39</sup> Sejalan dengan dengan teori ini maka interfrensi fonologi di atas dapat di katakan karena adanya pengaruh bahasa pertama saat mempelajari atau menggunakan bahasa kedua.

### **Data 3**

Pada tanggal 29 April 2025 pada judul konten cuman 168 ribu suda dapat refil juga terdapat pada (D40) dalam kalimat:

#### **Transkripsi Penutur**

*"Ini cushion bisa nyatu ke **samua** warna kulit"*

#### **Transkripsi Standar Bahasa Indonesia**

*"Ini cushion bisa menyatu ke **semua** warna kulit"*

Berdasarkan data tersebut, interferensi terlihat pada pelafalan kata **samua** yang seharusnya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

---

<sup>39</sup> Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Op.cit.*, hlm. 121

adalah **semua**. Perubahan ini menunjukkan adanya penyimpangan dalam pelafalan bahasa Indonesia yang disebabkan oleh pengaruh bahasa pertama penutur, yaitu bahasa Rusia. Fenomena tersebut termasuk interferensi fonologi pada unsur segmental vokal, yaitu perubahan fonem /e/ menjadi /a/. Dengan demikian, kata /**semua**/ dilafalkan oleh penutur menjadi /**samua**/. Selain data tersebut, terdapat beberapa data lain yang menunjukkan pola interferensi yang sama, yaitu perubahan fonem /e/ menjadi /a/. Data tersebut terdapat pada kode **D5** dan **D14**.

**Tabel 4.4 Fonem Vokal /e/ Menjadi /a/**

<b>Kode Data</b>	<b>Bentuk Interferensi</b>	<b>Kata Sesuai KBBI</b>	<b>Kata Interferensi</b>
<b>D5</b>	/e/ /a/	<i>bedak</i>	<i>beadak</i>
<b>D14</b>	/e/ /a/	<i>menabung</i>	<i>manabung</i>

Interferensi merupakan penggunaan unsur bahasa lain dalam suatu bahasa yang dianggap sebagai penyimpangan karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakan. Dalam konteks ini, interferensi terjadi pada tataran fonologi, khususnya pada fonem vokal, yaitu perubahan fonem /e/ menjadi /a/ dalam pelafalan kata bahasa Indonesia.

Fenomena ini diklasifikasikan sebagai interferensi fonologi segmental pada fonem vokal. Interferensi tersebut terjadi ketika penutur mengganti fonem yang seharusnya digunakan dalam bahasa kedua (B2), yaitu bahasa Indonesia, dengan fonem yang dianggap lebih mendekati sistem bunyi dalam bahasa pertama (B1), yaitu bahasa Rusia.

Perubahan bunyi ini dapat terjadi karena penutur asing belum sepenuhnya menguasai sistem vokal bahasa Indonesia, khususnya perbedaan antara bunyi /e/ dan /a/. Akibatnya, penutur mengganti bunyi /e/ dengan /a/ karena dianggap memiliki kemiripan bunyi atau lebih mudah diucapkan berdasarkan kebiasaan fonologis bahasa pertama.

#### **Data 4**

Pada tanggal 22 Januari 2025 pada judul konten dia naturel terdapat pada (D10) dalam kalimat:

#### **Transkripsi Penutur**

*"Lebih **sedōkit** ke kamare"*

#### **Transkripsi Standar Bahasa Indonesia**

*"Lebih **sedikit** ke kamara"*

Berdasarkan data tersebut, interferensi terlihat pada pelafalan kata **sedōkit** yang seharusnya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah **sedikit**. Perubahan ini menunjukkan adanya penyimpangan dalam pelafalan bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh bahasa pertama penutur, yaitu bahasa Rusia.

Fenomena tersebut termasuk interferensi fonologi pada unsur segmental vokal, yaitu perubahan fonem /i/ menjadi /ə/. Dalam data tersebut, kata /sedikit/ dilafalkan oleh penutur menjadi /sedəkit/. Perubahan bunyi vokal ini menunjukkan bahwa penutur mengganti fonem vokal bahasa Indonesia dengan bunyi yang lebih mendekati sistem fonologi bahasa pertama.

Selain data tersebut, terdapat beberapa data lain yang menunjukkan pola interferensi yang sama, yaitu perubahan fonem /i/ menjadi /ə/. Data tersebut dapat dilihat pada kode D12, D13, D23, D26, dan D55. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan sebanyak 6 data yang menunjukkan interferensi fonem vokal /i/ menjadi /ə/.

**Tabel 4.5 Fonem Vokal /i/ Menjadi /ə/**

<b>Kode Data</b>	<b>Bentuk Interferensi</b>	<b>Kata Sesuai KBBI</b>	<b>Kata Interferensi</b>
<b>D12</b>	/i/ /ə/	<i>Bintik-bintik</i>	<i>Bentik-bentik</i>
<b>D13</b>	/i/ /ə/	<i>sedikit</i>	<i>sedekit</i>
<b>D26</b>	/i/ /ə/	<i>putih</i>	<i>puteh</i>
<b>D26</b>	/i/ /ə/	<i>pikir</i>	<i>piker</i>
<b>D55</b>	/i/ /ə/	<i>sedikit</i>	<i>sedekit</i>

Fenomena ini disebabkan oleh ketidakmampuan penutur membedakan secara akurat antara bunyi /i/ dan /ə/ dalam Bahasa Indonesia karena sistem fonologi bahasa pertama mereka, yaitu Bahasa Rusia. Dalam fonologi Rusia, sistem vokal mereka mengalami reduksi terutama dalam suku kata tak bertekanan. Vokal /i/ dalam posisi tak bertekanan bisa tereduksi atau terdengar seperti /ə/, tergantung pada posisi dan tekanan kata. Sehingga ketika penutur mencoba mengucapkan kata dalam bahasa Indonesia, mereka tanpa sadar menggantikan bunyi /i/ dengan /ə/ karena kebiasaan sistem fonologi B1-nya.

### Data 5

Pada tanggal 4 Agustus 2025 pada judul konten cushion terdapat pada (D58) dalam kalimat:

#### Transkripsi Penutur

*"Lagi **pikiran** aku banyak"*

#### Transkripsi Standar Bahasa Indonesia

*"**Pikiran** aku lagi banyak"*

Berdasarkan data tersebut, interferensi terlihat pada pelafalan kata **pikiran** yang seharusnya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah **pikiran**. Perubahan ini menunjukkan adanya penyimpangan dalam pelafalan bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh bahasa pertama penutur, yaitu bahasa Rusia.

Fenomena tersebut termasuk interferensi fonologi pada unsur segmental vokal, yaitu perubahan fonem /a/ menjadi /ə/ pada suku kata akhir kata. Dalam data tersebut, kata /**pikiran**/ dilafalkan oleh penutur menjadi /**pikirən**/. Perubahan bunyi vokal ini menunjukkan bahwa penutur mengganti fonem vokal bahasa Indonesia dengan bunyi yang lebih mendekati sistem fonologi bahasa pertama. Selain data tersebut, terdapat data lain yang menunjukkan pola interferensi yang sama, yaitu perubahan fonem /a/ menjadi /ə/. Data tersebut dapat dilihat pada kode D35.

## Data 6

Pada tanggal 16 Januari 2025 pada judul konten (Iya kan, nga perlu pushing lagi kan) terdapat pada kode data (D2) pada kalimat :

### Transkripsi Penutur

*”**Kalua** kelien pakei secara yang bernar”*

### Transkripsi Standar Bahasa Indonesia

*”**Kalau** kalian pakai secara yang benar”*

Berdasarkan data tersebut, interferensi terlihat pada pelafalan kata **kalua** yang seharusnya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah **kalau**. Perubahan ini menunjukkan adanya penyimpangan dalam pelafalan bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh bahasa pertama penutur, yaitu bahasa Rusia.

Fenomena tersebut termasuk interferensi fonologi pada unsur segmental vokal, yaitu perubahan posisi fonem vokal /a/ dan /u/ dalam kata. Dalam data tersebut, kata /**kalau**/ dilafalkan oleh penutur menjadi /**kalua**/. Perubahan susunan vokal ini menunjukkan adanya ketidaktepatan dalam pengucapan diftong dalam bahasa Indonesia. Selain data tersebut, terdapat beberapa data lain yang menunjukkan pola interferensi yang sama, yaitu perubahan susunan fonem vokal /a/ dan /u/. Data yang sama dapat dilihat pada kode D21, D27, D38, D39, dan D42.

**Tabel 4.6 Fonem Vokal /a/ Menjadi /u/**

<b>Kode Data</b>	<b>Bentuk Interferensi</b>	<b>Kata Sesuai KBBI</b>	<b>Kata Interferensi</b>
<b>D21</b>	/a/ /u/	<i>coba</i>	<i>cuba</i>
<b>D27</b>	/a/ /u/	<i>seumur hidup</i>	<i>Sumur hidup</i>
<b>D38</b>	/a/ /u/	<i>cantik</i>	<i>cuantik</i>
<b>D39</b>	/a/ /u/	<i>cemburu</i>	<i>ceumburu</i>
<b>D42</b>	/a/ /u/	<i>separuh</i>	<i>separoh</i>

Fenomena ini disebabkan oleh ketidak mampuan penutur membedakan secara akurat antara bunyi /a/ dan /u/ dalam Bahasa Indonesia karena sistem fonologi bahasa pertama mereka, yaitu Bahasa Rusia. Dalam fonologi Rusia, sistem vokal mereka mengalami reduksi terutama dalam suku kata tak bertekanan. Vokal /u/ dalam posisi tak bertekanan bisa tereduksi atau terdengar seperti /a/, tergantung pada posisi dan tekanan kata. Sehingga ketika penutur mencoba mengucapkan kata dalam Bahasa Indonesia, mereka tanpa sadar menggantikan bunyi /a/ dengan /u/ karena kebiasaan sistem fonologi B1-nya.

#### **Data 7**

Pada tanggal 16 Januari 2025 pada judul konten (Iya kan, nga perlu pushing lagi kan) terdapat pada kode data (D2) pada kalimat :

#### **Transkripsi Penutur**

”Kamu pasti *kucuwa* kan kalua beli eyeliner dua kali pakei udah habis”

### **Transkripsi Standar Bahasa Indonesia**

*”Kamu pasti **kecewa** kam kalau beli eyeliner dua kali pakai sudah habis”*

Berdasarkan data tersebut, interferensi terlihat pada pelafalan kata **kucuwa** yang seharusnya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah **kecewa**. Perubahan ini menunjukkan adanya penyimpangan dalam pelafalan bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh bahasa pertama penutur, yaitu bahasa Rusia. Fenomena tersebut termasuk interferensi fonologi pada unsur segmental vokal, yaitu perubahan fonem /e/ menjadi /u/. Dalam data tersebut, kata /**kecewa**/ dilafalkan oleh penutur menjadi /**kucuwa**/. Perubahan bunyi vokal ini menunjukkan bahwa penutur mengganti fonem vokal bahasa Indonesia dengan bunyi yang lebih mendekati sistem fonologi bahasa pertama.

#### **b. Pada Unsur Segmental Konsonan**

##### **Data 1**

Pada tanggal 8 Februari 2025 pada judul konten (Liat ini) terdapat pada (D16) dalam kalimat:

##### **Transkripsi Penutur**

*”Katanya **bi:za nyatu kesegala kulit, kulit kayak aku dan kulit orang Indonezia**”*

##### **Transkripsi Standar Bahasa Indonesia**

*”Katanya bisa menyatu kesegala warna kulit, kulit seperti aku dan kulit orang **Indonesia** “*

Berdasarkan data tersebut, interferensi terlihat pada pelafalan kata *Indonezia* yang seharusnya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah *Indonesia*. Perubahan ini menunjukkan adanya penyimpangan dalam pelafalan bahasa Indonesia yang disebabkan oleh pengaruh bahasa pertama penutur, yaitu bahasa Rusia. Fenomena tersebut termasuk interferensi fonologi pada unsur segmental konsonan, yaitu perubahan fonem /s/ menjadi /z/. Dengan demikian, kata /Indonesia/ dilafalkan oleh penutur menjadi /Indonezia/.

Menurut Chaer, interferensi merupakan penggunaan unsur bahasa lain dalam suatu bahasa yang dianggap sebagai penyimpangan karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang sedang digunakan. Dalam konteks ini, interferensi terjadi pada tataran fonologi, khususnya pada fonem konsonan, yaitu perubahan fonem /s/ menjadi /z/ dalam pelafalan kata bahasa Indonesia.

Fenomena ini diklasifikasikan sebagai interferensi fonologi segmental pada fonem konsonan. Interferensi tersebut terjadi ketika penutur mengganti fonem yang seharusnya digunakan dalam bahasa kedua (B2), yaitu bahasa Indonesia, dengan fonem yang dianggap lebih mendekati sistem bunyi dalam bahasa pertama (B1), yaitu bahasa Rusia.

## **Data 2**

Pada tanggal 16 Januari 2025 pada judul konten (Iya kan, nga perlu pushing lagi kan) terdapat pada (D4) dalam kalimat:

### Transkripsi Penutur

*“Kalua kalien pakei secara yang **bernar**”*

### Transkripsi Standar Bahasa Indonesia

*“Kalau kalian pakei secara yang **benar**”*

Berdasarkan data tersebut, interferensi terlihat pada pelafalan kata **bernar** yang seharusnya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah **benar**. Perubahan ini menunjukkan adanya penyimpangan dalam pelafalan bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh bahasa pertama penutur, yaitu bahasa Rusia.

Fenomena tersebut termasuk interferensi fonologi pada unsur segmental konsonan, yaitu perubahan atau ketidaktepatan pelafalan pada fonem konsonan /r/. Dalam data tersebut, fonem /r/ dalam kata benar mengalami pergeseran posisi sehingga diucapkan menjadi bernar oleh penutur. Selain data tersebut, terdapat beberapa data lain yang menunjukkan pola interferensi yang sama pada pelafalan fonem /r/. Data tersebut dapat dilihat pada kode **D11** dan **D60**.

**Tabel 4.7 Fonem Konsonan /r/**

<b>Kode Data</b>	<b>Bentuk Interferensi</b>	<b>Kata Sesuai KBBI</b>	<b>Kata Interferensi</b>
<b>D11</b>	/r/	<i>maju</i>	<i>majur</i>
<b>D60</b>	/r/	<i>kerren</i>	<i>keren</i>

**Data 3**

Pada tanggal 8 Februari 2025 pada judul konten (Liat ini) terdapat pada (D15) dalam kalimat:

**Transkripsi Penutur**

*Tapi kalau kamu **minsalnya** suka meat pakei bedak aja*

**Transkripsi Standar Bahasa Indonesia**

*kalau kamu **misalnya** suka meat pakai bedak saja.*

Berdasarkan data tersebut, interferensi terletak pada penggunaan kata **minsalnya** yang seharusnya menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu **misalnya**. Ini adalah penyimpangan dalam pelafalan penggunaan bahasa Indonesia yang disebut dengan interferensi dalam penutur dwibahasa dan ini termasuk kedalam bentuk interferensi segmental pada fonem konsonan yaitu fonem /n/. (D1)

**Data 4**

Pada tanggal 17 Februari 2025 pada judul konten (Kan udah kalian lihat sendiri? Shede punya shine rusia nyatu aja) terdapat pada (D22) dalam kalimat:

**Transkripsi Penutur**

***Setengah** kita pakei kulit sowmateng”*

**Transkripsi Standar Bahasa Indonesia**

***setengah** kita pakai kulit sowmatang.*

Berdasarkan data tersebut, interferensi terletak pada penggunaan kata **Setengah** yang seharusnya menurut kamus besar bahasa Indonesia

(KBBI) yaitu *setengah*. Ini adalah penyimpangan dalam pelafalan penggunaan bahasa Indonesia yang disebut dengan interferensi dalam penutur dwibahasa dan ini termasuk kedalam bentuk interferensi segmental pada fonem konsonan yaitu fonem /g/. Data yang sama dapat dilihat pada kode (D25), (D29), (D30), (D33), (D36), (D41), (43), (D59), (D63), (D65), (D66), (D68), dan (D69).

**Tabel 4.8 Fonem Konsonan /g/**

<b>Kode Data</b>	<b>Bentuk Interferensi</b>	<b>Kata Sesuai KBBI</b>	<b>Kata Interferensi</b>
<b>D25</b>	/g/	<i>pasangan</i>	<i>pasanggan</i>
<b>D29</b>	/g/	<i>Begitu</i>	<i>Beggitu</i>
<b>D30</b>	/g/	<i>Keringat</i>	<i>Keringgat</i>
<b>D33</b>	/g/	<i>Jangan</i>	<i>Janggan</i>
<b>D36</b>	/g/	<i>Sangat</i>	<i>Sanggat</i>
<b>D41</b>	/g/	<i>Tungu</i>	<i>Tunggu</i>
<b>D43</b>	/g/	<i>Lengket</i>	<i>Lenket</i>
<b>D59</b>	/g/	<i>Tangan</i>	<i>Tanggan</i>
<b>D63</b>	/g/	<i>Angin</i>	<i>Anin</i>
<b>D65</b>	/g/	<i>Dingin</i>	<i>Diggin</i>
<b>D66</b>	/g/	<i>Bayngkan</i>	<i>Baynkan</i>
<b>D68</b>	/g/	<i>Dengan</i>	<i>Denggan</i>
<b>D69</b>	/g/	<i>Hubungan</i>	<i>Hubunggan</i>

Banyak penutur non-natif (misalnya penutur daerah atau asing) memiliki sistem fonologi yang mempertegas konsonan nasal seperti /ng/ dengan penambahan bunyi letup /g/ sebagai “pelepas tekanan” atau memperkuat nasal di tengah kata, sehingga kata seperti sangat dilafalkan

sangat. Penutur menganggap pelafalan dengan tambahan /g/ terdengar lebih jelas atau “benar” karena analogi dari kata lain yang memang mengandung /ngg/, seperti tanggung atau genggam. Dan Dalam beberapa bahasa pertama (B1), bunyi nasal seperti /ng/ tidak muncul tanpa disertai bunyi letup /g/, sehingga penutur secara otomatis menambahkan /g/ saat mengucapkan kata dalam Bahasa Indonesia.

Penambahan fonem /g/ dalam kata sangat, keringgat, denggan, dll., merupakan bentuk interferensi fonologi penambahan fonem. Hal ini terjadi karena sistem fonologi bahasa pertama penutur memengaruhi produksi bunyi dalam bahasa kedua (Bahasa Indonesia). Analisis ini sesuai dengan teori Abdul Chaer mengenai bentuk kesalahan berbahasa fonologis serta teori Weinreich tentang dampak kontak bahasa pada tataran fonemik.

### **Data 5**

Pada tanggal 8 Februari 2025 pada judul konten (Liat ini) terdapat pada (D16) dalam kalimat:

#### **Transkripsi Penutur**

“Ada-ada *adja* nimataku masi belum menyala gimana ini”

#### **Transkripsi Standar Bahasa Indonesia**

” Ada-ada *saja* ini matakku masi belum menyala gimana ini”

Berdasarkan data tersebut, interferensi terletak pada penggunaan kata *adja* yang seharusnya menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu *saja*. Ini adalah penyimpangan dalam pelafalan penggunaan bahasa indonesia yang di sebut dengan interferensi dalam penutur dwibahasa dan

ini termasuk kedalam bentuk interferensi segmental pada fonem konsonan yaitu fonem /d/.

Fenomena tersebut termasuk interferensi fonologi pada unsur segmental konsonan, yaitu perubahan fonem konsonan /s/ menjadi /d/. Dalam data tersebut, kata /saja/ dilafalkan oleh penutur menjadi /adja/. Perubahan bunyi konsonan ini menunjukkan adanya ketidaktepatan pelafalan bunyi konsonan bahasa Indonesia oleh penutur asing. Selain data tersebut, terdapat data lain yang menunjukkan pola interferensi yang sama. Data tersebut dapat dilihat pada kode D71.

## **2. Jenis Interferensi Segmental Yang Sering Muncul Pada Bahasa Rusia Terhadap Pelafalan Bahasa Indonesia Di Media Sosial Tiktok**

### **a. Interferensi pada Fonem Vokal**

Interferensi pada fonem vokal merupakan jenis interferensi yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini. Hal ini terlihat dari jumlah data yang mencapai 40 data dari keseluruhan temuan penelitian. Interferensi vokal terjadi ketika penutur mengganti bunyi vokal bahasa Indonesia dengan bunyi vokal lain yang lebih mendekati sistem fonologi bahasa pertama mereka, yaitu bahasa Rusia.

Bentuk interferensi vokal yang ditemukan antara lain sebagai berikut:

- 1) Perubahan fonem /a/ menjadi /ə/, misalnya pada kata *pakai* yang dilafalkan menjadi *pakəi*, serta *sangat* menjadi *sanget*.
- 2) Perubahan fonem /e/ menjadi /i/, misalnya pada kata *tekstur* yang dilafalkan menjadi *tikstur*.
- 3) Perubahan fonem /e/ menjadi /a/, misalnya pada kata *semua* yang dilafalkan menjadi *samua*.
- 4) Perubahan fonem /i/ menjadi /ə/, misalnya pada kata *sedikit* yang dilafalkan menjadi *sedekit*.

- 5) Perubahan fonem /a/ menjadi /ə/ pada suku kata akhir, misalnya pada kata *pikiran* yang dilafalkan menjadi *pikirən*.
- 6) Perubahan susunan vokal atau diftong, misalnya kata *kalau* yang dilafalkan menjadi *kalua*.
- 7) Perubahan fonem /e/ menjadi /u/, misalnya pada kata *kecewa* yang dilafalkan menjadi *kucuwa*.

Interferensi vokal ini terjadi karena sistem vokal dalam bahasa Rusia memiliki fenomena reduksi vokal, yaitu perubahan bunyi vokal ketika berada pada posisi suku kata tidak bertekanan. Akibatnya, penutur cenderung mengganti vokal bahasa Indonesia dengan vokal yang lebih mendekati pola bunyi dalam bahasa pertama mereka.

#### **b. Interferensi pada Fonem Konsonan**

Selain interferensi vokal, penelitian ini juga menemukan 31 data interferensi pada fonem konsonan. Interferensi konsonan terjadi ketika penutur mengganti, menambahkan, atau memindahkan bunyi konsonan dalam kata bahasa Indonesia sehingga menghasilkan pelafalan yang berbeda dari bentuk bakunya.

Bentuk interferensi konsonan yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Perubahan fonem /s/ menjadi /z/, misalnya pada kata *Indonesia* yang dilafalkan menjadi *Indonezia*.
- 2) Pergeseran posisi fonem /r/, misalnya pada kata *benar* yang dilafalkan menjadi *bernar*.
- 3) Perubahan atau penambahan bunyi konsonan /n/, misalnya pada kata *misalnya* yang dilafalkan menjadi *minsalnya*.
- 4) Penambahan fonem /g/ setelah bunyi nasal /ng/, misalnya pada kata *sangat* yang dilafalkan menjadi *sanggat* atau *tangan* menjadi *tagngan*.
- 5) Perubahan fonem /s/ menjadi /d/, misalnya pada kata *saja* yang dilafalkan menjadi *adja*.

Interferensi konsonan ini terjadi karena adanya perbedaan sistem fonologi antara bahasa Rusia dan bahasa Indonesia. Penutur asing yang belum sepenuhnya menguasai sistem bunyi bahasa Indonesia cenderung menyesuaikan pelafalan kata dengan pola fonologis bahasa pertama mereka. Interferensi merupakan penggunaan unsur bahasa lain yang dianggap sebagai kesalahan karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang sedang digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Weinreich yang menyatakan bahwa interferensi terjadi akibat adanya kontak bahasa sehingga unsur bahasa pertama terbawa ke dalam penggunaan bahasa kedua.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa interferensi fonologi yang paling dominan terjadi pada unsur vokal, sedangkan interferensi pada unsur konsonan juga cukup signifikan. Fenomena ini menunjukkan bahwa sistem bunyi bahasa pertama penutur memiliki pengaruh yang kuat terhadap pelafalan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan dalam bab ini menguraikan penemuan penelitian dengan mengaitkannya pada teori interferensi fonologi serta kajian-kajian terdahulu mengenai interferensi fonologi Bahasa Indonesia. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa “Interferensi Fonologi Bahasa Rusia Terhadap Unsur Segmental Bahasa Indonesia Pada Konten Kreator Asing Di Tiktok,” dapat terjadi karena perubahan suatu bahasa sehubungan dengan persentuhan bahasa itu dengan unsur bahasa lain yang terjadi pada penutur dwibahasa, melalui teori Abdul Chaer.

*Pertama*, bentuk interferensi fonologi bahasa Rusia terhadap pelafalan bahasa Indonesia pada unsur segmental vokal merupakan jenis interferensi

fonologi yang paling dominan ditemukan dalam penelitian ini. Berdasarkan data, terdapat empat puluh (40) kasus interferensi pada fonem vokal yang mengalami interferensi pada tuturan konten kreator penutur asing di media sosial tiktok. Perubahan fonem segmental vokal ini melibatkan perubahan satu bunyi vokal dengan bunyi lain yang dianggap lebih sesuai atau lebih mudah diucapkan oleh penutur berdasarkan sistem fonologi bahasa pertama mereka.

Contohnya, pada kata “sedikit” diucapkan menjadi “sedekit”, atau “pikir” menjadi “piker”. Dalam kasus ini terjadi penggantian fonem /i/ menjadi /e/. Menurut Abdul Chaer, hal ini merupakan bentuk interferensi perubahan fonem yang timbul karena adanya perbedaan sistem fonologi antara bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2). Penutur yang tidak terbiasa dengan bunyi tertentu dalam B2 cenderung menggantinya dengan bunyi yang lebih dekat atau lebih familiar dalam B1.

Temuan ini selaras dengan penelitian Cahya Sapitri Ilmania dkk, yang menyatakan bahwa interferensi dapat terjadi akibat pengaruh dari bahasa pertama penutur.<sup>40</sup> Dengan demikian, bentuk interferensi pada unsur segmental fonem vokal dalam pengucapan Bahasa Indonesia oleh konten kreator penutur asing di media sosial tiktok memperlihatkan adanya pengaruh kuat dari bahasa pertama. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa sistem fonologi B1 sangat mempengaruhi produksi ujaran dalam B2.

---

<sup>40</sup>Cahya Savitri Imania dkk. “Interferensi Bahasa Indonesia pada Video TikTok @Nadiatilem ‘Real Talk: Kenapa Korea Selatan Lebih Maju Daripada Indonesia?’”, *Silampari Bisa* 7, no. 2

Hartman dan Stork (dalam Chaer & Agustina) mengemukakan bahwasannya interferensi adalah kekeliruan yang terjadi sebagai akibat terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa ibu atau dialek ke dalam bahasa atau bahasa kedua.<sup>41</sup> Sejalan dengan dengan teori ini maka interfrensi fonologi di atas dapat di katakan karena adanya pengaruh bahasa pertama saat mempelajari atau menggunakan bahasa kedua.

*Kedua* Bentuk interferensi unsur sengmental konsonan, bentuk interferensi penambahan terdapat dua puluh enam data (26), bentuk interferensi ini terjadi ketika penutur menambahkan fonem yang tidak terdapat dalam bentuk baku Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, ditemukan adanya penambahan fonem /g/ yang menyebabkan kata mengalami modifikasi fonologis. Contoh interferensi pada fonem konsonan /g/ dapat dilihat pada kata keringat menjadi keringgat, tangan menjadi tanggan, dan dengar menjadi denggar. Fonem merupakan salah satu bentuk interferensi fonologi, yakni penyisipan bunyi yang tidak sesuai dengan struktur fonemik dalam bahasa kedua (B2) karena pengaruh dari sistem fonologi bahasa pertama (B1). Hal ini umumnya terjadi pada penutur asing atau dwibahasawan yang memiliki kebiasaan artikulasi berbeda dari B2.

Dalam kasus penambahan /g/ setelah nasal /ŋ/, fenomena ini dapat dijelaskan sebagai akibat dari sistem fonetik B1 penutur Rusia yang tidak mengenal bunyi /ŋ/ berdiri sendiri tanpa bunyi letupan /g/. Akibatnya,

---

<sup>41</sup> Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 121

mereka menambahkan /g/ untuk menyesuaikan dengan pola artikulasi yang mereka anggap "lengkap" atau "lebih jelas". Misalnya, kata sangat dilafalkan sangat karena pengaruh sistem fonologi B1 yang membiasakan pasangan nasal + letup seperti dalam kata tanggung atau genggam. Menurut Weinreich, bentuk interferensi seperti ini merupakan hasil dari kontak bahasa yang menyebabkan unsur-unsur fonologis dari B1 memengaruhi produksi B2.<sup>42</sup> Penambahan fonem sering kali terjadi karena penutur mencoba menyesuaikan bentuk kata B2 ke dalam kerangka fonologis B1 yang sudah tertanam kuat.

Dengan demikian, penambahan fonem /g/ dalam ujaran pada konten kreator penutur asing di tiktok merupakan salah satu bentuk interferensi fonologi yang dipengaruhi oleh latar belakang bahasa pertama dan sistem pelafalan yang terbawa ke dalam bahasa kedua. Kajian literatur oleh Sartika S, dkk yang menyatakan bahwa interferensi penambahan fonem merupakan kekacauan bunyi suatu bahasa sebagai akibat dari pengaruh bahasa lain<sup>43</sup>

Contoh kasus dapat dilihat pada pengucapan kata “memang” yang diucapkan menjadi “imang”, atau “bayangkan” menjadi “bayankan”. Dalam kedua contoh tersebut, terjadi penghilangan fonem /m/ dan /g/ yang mengubah bentuk fonologis kata dari bentuk standarnya. Fenomena ini

---

<sup>42</sup> Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 122

<sup>43</sup> Sartika S dkk. “Interferensi Fonologis Bahasa Indonesia Oleh Penutur Asli Bahasa Duri Di Desa Curio, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang”, *Jurnal of Social and Education studies* Vol. 3, No. 2, 2022

menunjukkan adanya gangguan produksi bunyi akibat sistem fonologi dari bahasa pertama (B1).

Menurut Abdul Chaer, pengurangan fonem ini dikategorikan sebagai interferensi negatif, yaitu terbawanya kebiasaan bahasa ibu ke dalam bahasa kedua sehingga menyebabkan hilangnya salah satu unsur fonemik dalam kata. Hal ini terjadi karena dalam sistem fonologi B1 Bahasa Rusia, ada kecenderungan untuk menyederhanakan kluster fonem yang dianggap rumit atau tidak umum dalam pengucapan sehari-hari.

Selain itu, Hartman dan Stork (dalam Chaer & Agustina) menyatakan bahwa interferensi adalah penyimpangan yang muncul sebagai akibat dari terbawanya kebiasaan fonologis bahasa ibu. Penutur yang belum fasih dalam sistem fonologi bahasa Indonesia cenderung menghilangkan bunyi-bunyi yang menurut mereka sulit, tidak umum, atau tidak eksis dalam bahasa pertama mereka.<sup>44</sup>

Dengan demikian, bentuk interferensi fonologi dalam pengucapan Bahasa Indonesia oleh konten kreator penutur asing di media sosial tiktok memperlihatkan bahwa pengaruh sistem bunyi bahasa pertama sangat dominan dalam proses pemerolehan bahasa kedua. Ini menandakan bahwa proses pembelajaran B2 tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan leksikal, tetapi juga secara signifikan oleh kebiasaan fonetik dan artikulatoris dalam B1.

---

<sup>44</sup> Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Op.Citd.*, hlm. 122

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Interferensi Fonologi Bahasa Rusia Terhadap Pelafalan Bahasa Indonesia pada Konten Kreator Penutur Asing di TikTok, dapat disimpulkan bahwa interferensi fonologi merupakan fenomena yang nyata dan signifikan dalam penggunaan Bahasa Indonesia oleh penutur asing. Interferensi tersebut muncul sebagai akibat dari kontak bahasa antara bahasa pertama (B1) penutur dengan bahasa kedua (B2), yaitu Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan dalam teori interferensi bahasa oleh Abdul Chaer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interferensi fonologi terjadi pada tataran bunyi yang meliputi interferensi pada unsur segmental vokal dan konsonan. Dari total 71 data yang ditemukan, interferensi pada unsur segmental vokal (40) data dan interferensi pada unsur segmental konsonan (31) data serta jenis interferensi yang sering muncul yaitu pada unsur segmental vokal lebih dominan menunjukkan bahwa perbedaan sistem fonologi antara B1 dan B2 sangat memengaruhi cara penutur asing mengucapkan kata-kata dalam Bahasa Indonesia.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa bentuk interferensi fonologi bahasa Rusia terhadap unsur segmental bahasa Indonesia pada konten kreator asing di tiktok terdapat tujuh puluh satu data (71) yaitu:” *Pertama* ditemukan yaitu interferensi segmental vokal terdapat empat puluh data (40), *kedua* ditemukan yaitu interferensi segmental konsonan terdapat tiga puluh satu data (31) dari empat puluh dua vidio (42) dan jenis interferensi yang sering muncul yaitu pada unsur segmental vokal. Secara keseluruhan, bentuk interferensi tersebut menunjukkan bahwa penutur asing membawa kebiasaan fonetik dan fonologis dari bahasa pertamanya ketika berbahasa Indonesia. Temuan ini menguatkan teori interferensi yang dikemukakan oleh Abdul Chaer, bahwa perbedaan sistem bunyi antara dua bahasa akan memunculkan gejala interferensi fonologis, terutama pada penutur dwibahasa.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

##### 1. Bagi Penutur Asing

Disarankan agar penutur asing yang menggunakan bahasa Indonesia, khususnya dalam konten media sosial, lebih memperhatikan aspek fonologi agar penyampaian pesan dapat diterima dengan lebih jelas dan tidak menimbulkan makna ganda.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, seperti jumlah data dan fokus tema. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan data, menganalisis lebih banyak variasi tema konten, atau menggunakan pendekatan lain untuk memperkaya kajian tentang interferensi fonologi.

## 3. Bagi Pengguna Media Sosial

Masyarakat sebagai pengguna media sosial diharapkan lebih memahami bahwa fenomena kebahasaan seperti interferensi merupakan bagian dari proses pemerolehan bahasa kedua, dan dapat menjadi refleksi adanya perbedaan latar bahasa yang menarik untuk dikaji secara ilmiah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Wisnu Nugroho. 2018. "Aplikasi Tiktok sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". *Jurnal Prosiding Unikol*, Vol. IV, No. 7.
- Alwasilah, A. Chaedar. 1985. *Beberapa Madzhab dan Dikotomi Teori Linguistik*. Bandung: Angkasa.
- Arifin, Zainal. 2017. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Baker, Colin. 2001. *Foundations of Bilingual Education and Bilingualism* (ed. ke-3). Clevedon: Multilingual Matters Ltd.
- Bhatia, Tej K. 2013. *The Handbook of Bilingualism and Multilingualism* (ed. ke-2). West Sussex: Blackwell Publishing.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2003. *Pengantar Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deriyanto, Demmy. "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Tik Tok". *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 7, No. 2.
- Diani, Irma, dkk. 2019. *Interferensi Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Universitas Bengkulu*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Firmansyah, Muhammad Arif. 2021. "Interferensi dan Integrasi Bahasa: Kajian Sosiolinguistik". *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Terapan*, Vol. 8, No. 1.
- Grandinetti, Justin. 2021. "Examining AI Embedded in Facebook and TikTok." *AI & Society*. London: Springer-Verlag Journal Ltd.
- Imania, Cahya Savitri, dkk. 2024. "Interferensi Bahasa Indonesia pada Video TikTok @Nadiatilem 'Real Talk: Kenapa Korea Selatan Lebih Maju Daripada Indonesia?'". *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 7, No. 2.
- Jendra, I Wayan. 1991. *Dasar-Dasar Sosiolinguistik*. Denpasar: Ikayana.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik* (Edisi Keempat). Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi.
- Kridalaksana, Harimurti. 2013. "Bahasa dan Linguistik" dalam Kushartanti, Untung Yuwono, dan Multamia RMT Lauder (Ed.), *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Krippendorff, Klaus. 1993. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muryani, Titiek. 2017. *Analisis Kesalahan Fonologis pada Anak Tunagrahita dan Implikasinya terhadap Pembelajaran (Studi Kasus Sekolah Menengah Atas Luar Biasa C di Sekolah Luar Biasa Permata Ciranjang Kabupaten Cianjur)*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Jakarta: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah.
- Praditia, A. 2025. "Bab III Metodologi Penelitian". Diakses pada 18 Januari 2025, dari <https://eprints.uny.ac.id/18100/5/BAB%20III%2009.10.003%20aJI%20p.pdf>.
- Rahmayani, Mela, dkk. 2021. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Perilaku Kecanduan Mahasiswa". *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 6, No. 7.
- Rahmayanti, Fitri. 2024. *Analisis Perubahan Fonem Terhadap Bahasa Slang Dalam Aplikasi Tiktok*. Skripsi. Curup: Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Sanjoko, Yohanis. 2017. "Perbandingan Karakteristik Fonem Bahasa Indonesia Dengan Bahasa Lasalimu". *Kandai*, Vol. 11, No. 1.
- Setiawan, Hayun, dkk. 2022. "Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Pola Belajar Mahasiswa". *Jurnal Dimensi*, Vol. 2, No. 1, hlm.
- Stefany Indah Ayuri, et al., "Pentingnya Fonologi dan Peran Fonologi dalam Sistem Bahasa", (*Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* 8, no. 12 2024): 244
- Supriati. 2012. *Metodologi Penelitian Komputerisasi Akuntansi*. Bandung: LABKAT.
- Sutrimah, dkk. 2023. *Fonologi Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan tentang Bunyi Bahasa*. Rani Jayanti (Ed.). Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Wulandari, Pika. 2025. *Variasi Bahasa Pada Grup Facebook Komunitas Orang Usah (Kos Badak)*. Skripsi. Curup: Perpustakaan IAIN Curup

**L**

**A**

**M**

**P**



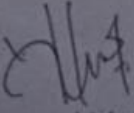
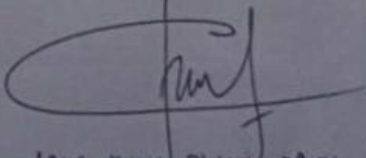
**I**

**R**

**A**


**N**

## Lampiran 1 Berita Acara Sempro

	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA</b>  <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP</b>  <b>FAKULTAS TARBİYAH</b>  <b>PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA</b>          Alamat: Jl. AK. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Fax: (0732) 21010-21759</p>	
<p><b>BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL</b></p>		
<p>PADA HARI INI <u>hamis</u> JAM ..... TANGGAL <u>3 Juli</u> TAHUN 2025,          TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA PROGRAM STUDI          TADRIS BAHASA INDONESIA:</p>		
NAMA	: <u>Karino Yunita</u>	
NIM	: <u>2251102</u>	
SEMESTER	: <u>enam (6)</u>	
JUDUL PROPOSAL	: <u>Interferensi Fonologi Bahasa Indonesia Pada Konten</u> <u>Konten Warga Asing Di Media Sosial Tiktok</u> <u>(Kajian Sosiolinguistik)</u>	
<p>BERKENAAN DENGAN ITU, MAKA:</p>		
<p>1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL</p>		
<p>2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN          BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG:</p>		
<p>a. <u>Latar belakang tambahkan modifikasi tataran fonologis</u>  <u>hapus kajian sosiolinguistik di hapus</u>  <u>Rumusan masalah</u></p>		
<p>b. <u>Bentuk Interferensi, sosiolinguistik muncul pada latar belakang</u>  <u>ke dua</u></p>		
<p>c. <u>Penulisan, size, instrumen penelitian harus jelas</u>  <u>teknik analisis data diganti, data catatan harus jelas</u>  <u>Jelaskan mengapa konten tersebut yang diambil, jelaskan di batasan ma</u></p>		
<p>3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN, KECUALI BERKONSULTASI          KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI, DAN FAKULTAS.</p>		
<p>DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN          SEMESTINYA.</p>		
		CURUP, 3 Juli 2025
PENGUJI I	PENGUJI II	
 <u>Dr. Agita Miskiani, M.Pd.</u>	 <u>Agus Ryan Oktari, M.Pd.</u>	



### Lampiran 3 Kartu Bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

---

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

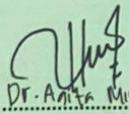
NAMA	: Karina Yunita
NIM	: 22541012
PROGRAM STUDI	: Tadris Bahasa Indonesia
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Agita Misriani, M.pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Agus Riyon Oktari, M.pd.1
JUDUL SKRIPSI	: Interferensi Fonologi Bahasa Indonesia Pada konten kreator Penutur Acing di Medan Sosai Tiktok.
MULAI BIMBINGAN	: 14 Oktober 2025
AKHIR BIMBINGAN	: 9 Januari 2026

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	14-Oktober-25	Latex belakang	✓
2.	22-10-2025	Tambahkan Teori Interferensi	✓
3.	18-10-2025	Revisi Teori Fonem	✓
4.	4-November	Revisi Bab III	✓
5.	11-November	Revisi kerangka Berpikir	✓
6.	25-November	Data & sumber dzk	✓
7.	2 Desember	Revisi Hasil	✓
8.	16 Desember	Revisi hasil & tambahkan data.	✓
9.	23 Desember	Pembahasan & hubungkan teori	✓
10.	30 Desember	Perkuat lagi pembahasan & teori	✓
11.	6-Januari-26	Revisi Lampiran	✓
12.	9-01-2026	Acc Ujian Skripsi	✓

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,


PEMBIMBING I,



Dr. Agita Misriani, M.pd  
NIP. 198908072019032007

CURUP, 09 Januari ..... 2026

PEMBIMBING II,



Agus Riyon Oktari, M.pd.1  
NIP. 199108052019031008

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Karina Yunita
NIM	: 22541012
PROGRAM STUDI	: Tadris Bahasa Indonesia
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Anita Mirriani, M.Pd
PEMBIMBING II	: Agus Rivan Oktari, M.Pd.1
JUDUL SKRIPSI	: Interferensi Fonologi Bahasa Indonesia Pada konten kreator Perutur Asing di Media Sosial Tiktok
MULAI BIMBINGAN	: 07 Oktober 2025
AKHIR BIMBINGAN	: 22 Januari 2026

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	07-Oktober-25	Konsultasi Bab I - III	
2.	16-Oktober-25	Revisi Latar Belakang	
3.	1-Nov-25	Tambahan Teori	
4.	12-Nov-2025	Revisi Bab III	
5.	17-Nov-25	Revisi Metode Penelitian	
6.	1-Desember-25	Teknik Analisis	
7.	13-Desember-25	Perbaiki bab IV dan Penulisan	
8.	18-Desember	Revisi penulisan dan footnot	
9.	5-Januari-2026	Lengkapi Lampiran	
10.	12-01-2026	Revisi Abstrak	
11.	15-01-2026	Revisi Lampiran.	
12.	22-01-2026	ACC Murnasyyah	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

PEMBIMBING I,

NIP.

CURUP, 22 Januari 2026

PEMBIMBING II,

  
 Agus Rivan Oktari  
 NIP.

## Lampiran 4 Dokumentasi Propil Akun Tiktok

07.40 [notification icons] [battery 41%]

← [notification bell] →

**BAGUS ISTRI Shine Rusia**  
@nastasyashinee ✓

5 Mengikuti | 9,1 jt Pengikut | 250,5 jt Suka

[Pesan] [Settings] [Dropdown]

[Showcase] [LIVE] [Langganan]

[Menu] [Shopping Bag] [Refresh]

[CUSHIONS RUSSIA] | [SKINCARE] | [PERON]

**Disematkan**

▶ 82,8 jt

▶ 5,2 jt

▶ 25,2 jt

▶ 8.447

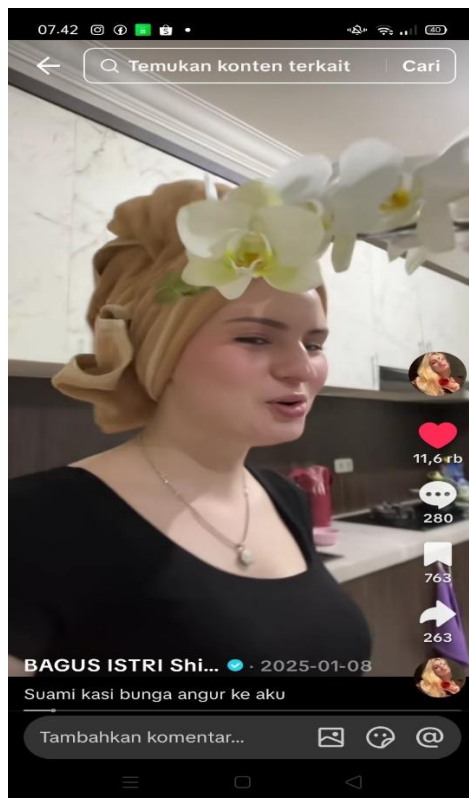
▶ 85 rb

▶ 15,1 rb

Baru saja ditonton ↘

[Home] [Search] [Back]

### Lampiran 5 Dikumentasi Komentar Netizen



Lampiran 6 Dokumentasi Reduksi Data

DATA DARI AWAL TAHUN 2025 (1 Januari)  
- SEARANG, SEMENTARA

	BAHASA INDONESIA	UCAPAN BAGUS IHA
1	Lonk	Lengk
2	Penting	Penting, Penting, Penting
3	Narsis	Naras
4	Penasaran	Panasaran
5	Lembut	Lembut
6	Kompien	Kompien
7	Bunga	Bunga
8	Selaka	Selaka
9	Sedak	Selat / Sent
10	Luar	Buar
11	Coklat	Cokelat
12	Kisam	Kisam
13	Bangat	Bangat
14	Cola	Cula
15	Benar	Benar
16	Bedak	Bedak
17	Genker	P Spiner
18	Sekearang	Sekearang
19	Beate	Beate
20	Jagan	Jangan
21	Geran	Geran
22	Caduru	Caduru
23	Pake	Pake
24	Mendang	Kedang
25	Dia	Dia
26	Wangi	Wangi
27	Bales	Bales
28	Bangun	Bangun
29	Tebal	Tebal
30	Pelas	Pelas
31	Jeruc pipis	Jeruc Pipis
32	enak	enak
33	Djombang	gombang
34	Ladau	Ladau
35	Air	Air
36	Kusam	Kusam
37		

Misel

Tabel 1 (Data mentah)

No	Tal	Jumlah	Perkembangan	Konsonan
1	1/1/2025	-	1. - - -	
			2. - - -	

Tabel 2

No	Tal	Artifisial	Vokal	Konsonan
4		A1	✓	
2		A2		✓
		A3	✓	

Pergantian → 34 Data.  
 6 fonem - a - e.  
 6 fonem - e - i.  
 1 fonem - s - z.  
 1 fonem - a - u.

---

14. Data.  
 - w - pat - ?

Pergantian Fonem.

Patek — Pakai (D1).  
 Tistur — Tekstur.  
 Naturel — naturel.

Data fonem I, E

D12 → Bentikar — Bantik  
 D13 → Sedekit — Sedantik  
 D16 → pikor — pikor

Data fonem E, I

D19 → Merudak — Memudak.  
 D21 → Mirah — Merah  
 D20 → lebih — lebih

Data fonem

Data — (Bernar) D1  
 Major D3  
 Berre 14.

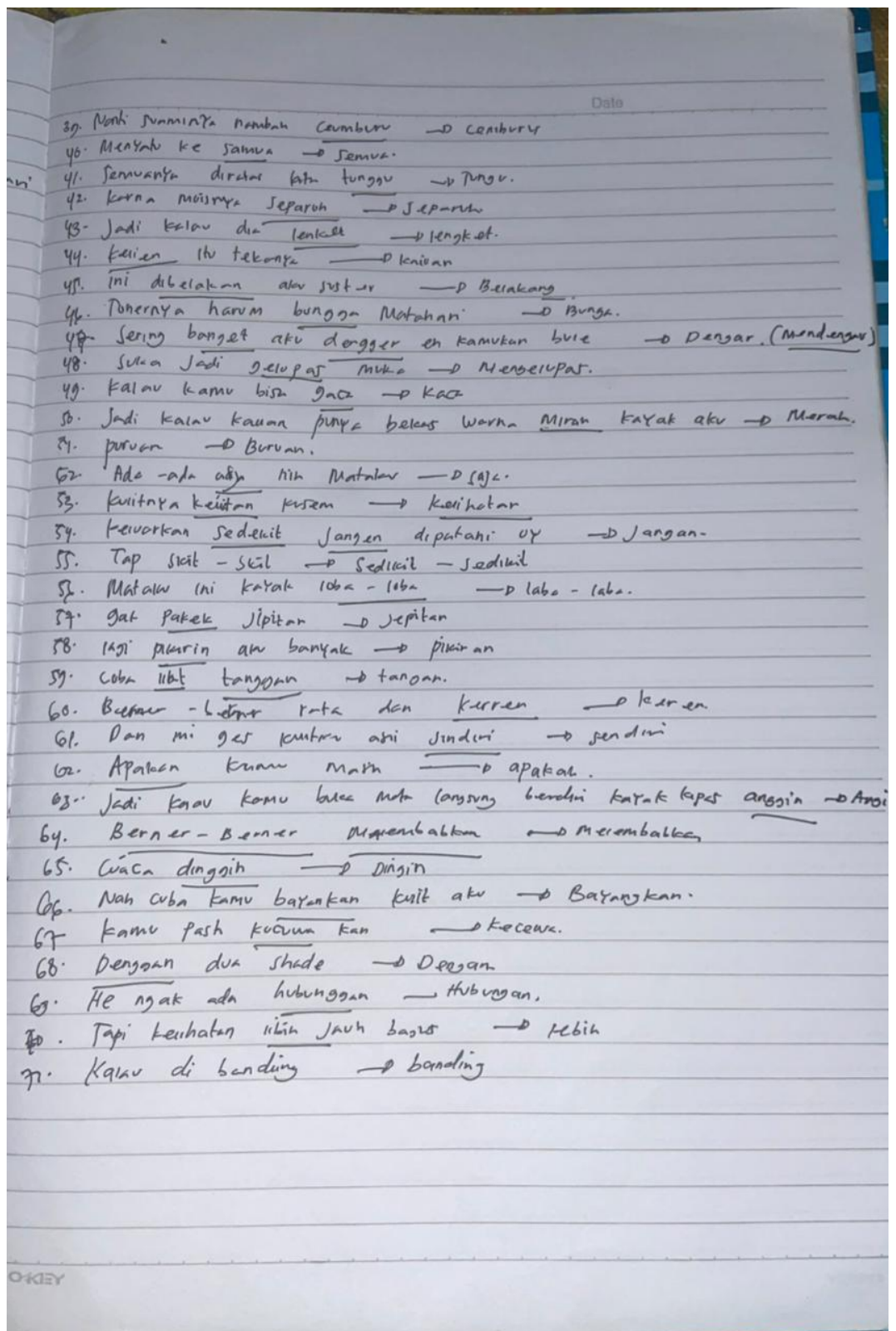
Sangat D4.  
 Setengah D5.  
 Patangan D6  
 Kerangas D7  
 Tunggu D9  
 Bunga D10  
 Dengger D11  
 Tanggan D13  
 Angin D18.  
 Denggan D16  
 Hubungan D17.

## Lampiran 7 Dokumentasi Data Awal

DATA DARI AWAL TAHUN 2025 ( Januari  
- SEKARANG. SEMENTAKA

	BAHASA INDONESIA	UCAPAN BAGUS IHEI
1	Lentik	Lencit
2	Penting	peanting, Penting, Penhing
3	Narsis	Naras
4	Penasaran	Panasaran
5	Lembut	Leambut
6	Komplen	Komponen
7	Bunga	Bunga
8	Setetes	Satetes
9	Sedikit	Sikit / lekit
10	Luar	Buar
11	Coklat	Cokerot
12	Kusam	Kusam
13	Banget	Boangot
14	Coba	Coba
15	Benar	Bearnar
16	Bedak	Beadak
17	Spiker	p. Spikir
18	Sekarang	Sekarang
19	Bentik	binetik
20	Jangan	Jangan
21	garam	garem
22	Camburu	Cemburu
23	Pake	Penkek
24	Mendang	Reudang
25	Da	Dak
26	Wangi	Wangi
27	Boleh	Bole
28	Bangun	Buangun
29	Tebal	Tebel
30	Pedas	Peardas
31	Leruk Miris	Jeruk Tipi
32	enak	eenak
33	Ngomong	gomong
34	Lidaw	Lidaw
35	Air	Aib
36	Kusam	kusen
37		





Tabel 1. Lampiran Inventaris Data Interferensi

No	Tanggal	Judul	Kode	Transkrip Penutur B1 Rusia	Transkrip Bahasa Indonesia
1	16 Januari	Iya kan, nga perlu pushing lagi kan	D1	Cuman di ratain jangan <i>kanget</i> langsung ya	Cuman di ratain jangan <i>kaget</i> langsung ya
			D2	Kalian mau <i>pakei</i> yang spon ini juga boleh	Kalian mau <i>pakai</i> yang spon ini juga boleh
			D3	<i>Kalua</i> kalian pakek secara yang bearnar	<i>Kalau</i> kalian pakai secara yang benar
			D4	Kalua kalian pakek secara yang <i>bearnar</i>	Kalau kalian pakai secara yang <i>benar</i>
			D5	Dan gak lupa pakek <i>beadak</i> juga kalua mau	Dan tidak lupa pakai <i>bedak</i> juga kalua mau
2	21 Januari	Jujur aja. Apa adanya	D6	Dan katanya <i>tikstur</i> nya lembut	Dan katanya <i>tekstur</i> nya lembut
3	21 Januari	Stok baru lagi	D7	Berat <i>gak?</i>	Berat <i>ga?</i>
			D8	Kalau mau tau bagaimana <i>bangket</i> , masuk ke live aku	Kalau mau tau bagaimana <i>sangat</i> , masuk ke live aku
4	22 Januari	Dia neturel	D9	Dia <i>neturel</i>	Dia <i>natural</i>
			D10	Lebih <i>sekit</i> ke kamare	Lebih <i>sedikit</i> ke kamare
			D11	Mundur <i>majur</i>	Mundur <i>maju</i>
5	26 Januari	No filter	D12	Jadi kalua kalian gak mau punya <i>bentik-bentik</i> wajib kalian <i>pakek</i> suncrine	Jadi kalua kalian gak mau punya <i>bintik-bintik</i> wajib kalian <i>pakai</i> suncrine
			D13	Bisa kita transfer <i>sedekit</i>	Bisa kita transfer <i>sedikit</i>
6	7 Februari	Yee selamat kk sayang	D14	Kakak ini dapat cushion dari bagus istri, gak usah <i>Nambung-</i>	Kakak ini dapat cushion dari bagus istri, gak usah

				<i>nabung</i> aku kasih ke kakak	<i>Menabung</i> aku kasih ke kakak
7	8 Februari	Liat ini	D15	Tapi kalau kamu <i>minalnya</i> suka meat pakai <i>bedak</i> aja	Tapi kalau kamu <i>misalnya</i> suka meat pakai <i>bedak</i> Saja
			D16	Katanya bisa nyatu kesegala kulit, kulit kayak aku dan kulit orang <i>Indonezia</i>	Katanya bisa nyatu kesegala kulit, kulit kayak aku dan kulit orang <i>Indonesia</i>
			D17	Warna kulit <i>cokelet</i> dan kulit aku	Warna kulit <i>cokelat</i> dan kulit aku
			D18	Langsung kulitnya lebih cerah lagi <i>okay</i>	Langsung kulitnya lebih cerah lagi <i>oke</i>
8	14 Februari	Dia piker 600 ribu	D19	Biar muka kamu gak ada noda-noda <i>mimudar</i>	Biar muka kamu gak ada noda-noda <i>memudar</i>
9	17 Februari	Kan udah kalian lihat sendiri? Shede punya shine rusia nyatu aja.	D20	Shat baru gak bakalan ada, coba <i>liat</i> warnanya bening buanget	Shat baru gak bakalan ada, coba <i>lihat</i> warnanya bening banget
			D21	Nah <i>cuba</i> Kita pakeak 2 shat ini	Nah <i>coba</i> Kita pakai 2 shat ini
			D22	<i>Setengah</i> kita pakeak kulit sowmateng	<i>Setengah</i> kita pakai kulit sowmateng
			D23	Nah cuba lihat warnanya <i>puetih</i> buanget kan	Nah cuba lihat warnanya <i>putih</i> banget kan
10	18 Februari	Replying to	D24	Belajar bagaimananya caranya <i>sinyum</i>	Belajar bagaimana caranya <i>senyum</i>
			D25	Cuba kita contohin pasanggan, pasanggan tu selalu liat <i>pasanggan</i> lain dan piker pasanggan dia sendiri gak bagus	Coba kita contohin pasanggan, pasanggan tu selalu liat <i>pasangan</i> lain dan pikir <i>pasangan</i> dia sendiri gak bagus
			D26	Cuba kita contohin pasanggan,	Coba kita contohin pasanggan,

				pasanggan tu selalu liat pasanggan lain dan <i>piker</i> pasanggan dia sendiri gak bagus	pasanggan tu selalu liat pasanggan lain dan <i>pikir</i> pasanggan dia sendiri gak bagus
			D27	Soalnya aku rencana <i>sumur hidup</i> sama suami aku	Soalnya aku rencana <i>seumur hidup</i> sama suami aku
11	7 Maret	Ni caranya pke cushion Russia oi.	D28	Udah <i>cepatan</i> Ganti baju	Udah <i>cepatan</i> Ganti baju
12	11 Maret	Yuk liat dulu caranya	D29	Jangan kayak <i>geart</i> , itu bukan chat tembok cintaku	Jangan kayak <i>begitu</i> , itu bukan chat tembok cintaku
			D30	Kalua kalian jalan-jalan <i>keringgat</i> dia tambah glowing	Kalua kalian jalan-jalan <i>keringat</i> dia tambah glowing
13	13 Maret	Wow jadi gak perlu takut lagi salah shade ya teman-teman.	D31	<i>Bayankan</i> aja kita punya cushion satu shade aja gimana berdua	<i>Bayangkan</i> saja kita punya cushion satu shade aja gimana berdua
			D32	Waw pas buanget, aku bis langsung pakeak <i>tebel</i>	Waw pas banget, aku bis langsung pakeak <i>tebal</i>
			D33	Kalua diratain <i>janggan</i> gini-gini aja	Kalua diratain <i>jangan</i> gini-gini aja
14	23 maret	Replying to@saya	D34	Menurut aku <i>sitiap</i> Perempuan harus glowing	Menurut aku <i>setiap</i> Perempuan harus glowing
15	26 maret	Tutorial dari mertua aku	D35	Geser-geser <i>plan-plan</i> ,sekit-sekit jangan buru-buru	Geser-geser <i>pelan-pelan</i> ,sedikit-sedikit jagan buru-buru
16	3 April	Replying to@aliyatul	D36	Jadinya <i>sangat-sangat</i> bahagia	Jadinya <i>sangat-sangat</i> bahagia
17	8 April	Replying to@nhv	D37	Kalua nyatu <i>imang</i> nyatu sayangku karna ia <i>imang</i> tipis	Kalua nyatu <i>memang</i> nyatu

					sayangku karna ia <b>memang</b> tipis
18	19 April	Makasi kk uda mau coba yaaa	D38	Fini way <b>cuantik</b> Namanya	Fini way <b>cantik</b> Namanya
			D39	Nanti suaminya nambah <b>ceumburu</b>	Nanti suaminya nambah <b>cemburu</b>
19	29 April	Cuman 168rb sudah dapar refil juga	D40	Ini cushion bisa menyatu ke <b>samua</b> warna kulit	Ini cushion bisa menyatu ke <b>semua</b> warna kulit
			D41	Semuanya di ratai kita <b>tunggu</b> semuanya tepuk- tepek	Semuanya di ratai kita <b>tungau</b> semuanya tepuk- tepek
20	30 April	PENTING!!	D42	Karnah mois nya <b>separoh</b> atau sekit	Karnah mois nya <b>separuh</b> atau sekit
			D43	Jadi kalua dia <b>lenket</b> ke botol jadi kelihatan kayak <b>sekit</b>	Jadi kalua dia <b>lengket</b> ke botol jadi kelihatan kayak <b>sedikit</b>
21	3 Mei	Ini uda paling bener cara pake cushion Russia	D44	<b>Kelien</b> itu tekanya banyak buanget	<b>Kalian</b> itu tekanya banyak buanget
22	7 Mei	Keren emang toner Russia	D45	Ini di <b>belakan</b> aku suster aku lagi kerja	Ini di <b>belakang</b> aku suster aku lagi kerja
			D46	Tonernya harum <b>bunga</b> matari harumnya	Tonernya harum <b>bunga</b> matari harumnya
23	8 Mei	Moisturizer	D47	Sering banget aku <b>dengger</b> eh kamukan bule muka kamu sudah mulus	Sering banget aku <b>mendengar</b> eh kamukan bule muka kamu sudah mulus
			D48	Make up orang- orang itu suka pecah-pecahatau suka jadi <b>gelupas</b> itu semua kuar mois sih	Make up orang- orang itu suka pecah-pecahatau suka jadi <b>Mengelupas</b> itu semua kuar mois sih

24	11 Juni	Mois	D49	Kalua kamu bisa <i>gaca</i> muka kamu	Kalua kamu bisa <i>kaca</i> muka kamu
			D50	<i>Puruan!!</i>	<i>Buruan!!</i>
25	11 Juni	Mascara	D51	Jadi kalua kalam punya bekas-bekas warna <i>mirah</i> kayak aku yang ini baru-varu	Jadi kalua kalam punya bekas-bekas warna <i>merah</i> kayak aku yang ini baru-varu
26	12 Juni	Mascara	D52	Ada-ada <i>adja</i> nimataku masi belum menyala gimana ini	Ada-ada <i>aja</i> nimataku masi belum menyala gimana ini
27	13 Juni	Mois	D53	Dan kalua kulit kalian kurang mois kulitnya keliatan <i>kusem</i> ya	Dan kalua kulit kalian kurang mois kulitnya keliatan <i>kusam</i> ya
28	14 Juni	Keren kan	D54	Keluarkan sedikit <i>jangen</i> di patahi oy	Keluarkan sedikit <i>jangen</i> di patahi oy
29	2 Juli	Makasi banyak ibu uda mau coba cushion Russia	D55	Tap <i>skit-skit</i>	Tap <i>sedikit-sedikit</i>
30	3 Juli	Replying to @Anik new	D56	Maskara Russia nih bukan main loh lihat mataku ini kaya <i>loba-loba</i> Panjang sampai Russia	Maskara Russia nih bukan main loh lihat mataku ini kaya <i>laba-laba</i> Panjang sampai Russia
31	16 Juli	Bagus ya	D57	Gak pakeak kaca juga gak pakek <i>jipitan</i> juga	Gak pakeak kaca juga gak pakek <i>jepitan</i> juga
32	4 Agustus	Cushion	D58	lagi <i>pikiran</i> aku banyak	Lagi berpikir aku lagi <i>pikiran</i> aku banyak
33	14 Agustus	Eyebrow	D59	Coba lihat <i>tanggan</i> nya inijangan kita langsung teken gitu	Coba lihat <i>tangan</i> nya inijangan kita langsung teken gitu

34	15 Agustus	cushion	D60	Lihat ges berner-berner rata dan <b>kerren</b> ges	Lihat ges berner-berner rata dan <b>keren</b> ges
35	12 September	Moisturizer	D61	Dan ini ges kulitku asli <b>sindiri</b> dulu pas aku belum pakai mois	Dan ini ges kulitku asli <b>sendiri</b> dulu pas aku belum pakai mois
36	24 September	Moisturizer	D62	<b>Apakan</b> kamu msih mu umurmu gak begitu tua tapi keliha tua	<b>Apakah</b> kamu msih mu umurmu gak begitu tua tapi keliha tua
37	25 September	Mascara	D63	Jadi kalua kamu buka mat langsung beridri kayak kipas <b>anggin</b>	Jadi kalua kamu buka mat langsung beridri kayak kipas <b>angin</b>
38	1 Oktober	Moisturizer	D64	Berner-berner <b>malemabbkan</b> kulit aku	Berner-berner <b>lembab</b> kulit aku
39	18 Oktober	cushion	D65	Cuaca <b>dinggin</b> pun bagus, cuaca panas pun bagus	Cuaca <b>dingin</b> pun bagus, cuaca panas pun bagus
			D66	Nah cuba kamu <b>bayankan</b> kamu pakek make up tiap hari	Nah cuba kamu <b>bayangkan</b> kamu pakek make up tiap hari
40	10 Oktober	Eyelinier	D67	Kamu pasti <b>kucuwa</b> kan kalua beli eyelinier dua kali pakek udah habis	Kamu pasti <b>kecewa</b> kan kalua beli eyelinier dua kali pakek udah habis
41	29 Oktober	Eye brow	D68	<b>Denggan</b> dua shade	<b>Dengan</b> dua shade
42	17 November	Cushion	D69	Eh loh udah puetih dari dulu, he gak ada <b>hubungan</b> , gak ada hubungan	Eh loh udah puetih dari dulu, he gak ada <b>hubungan</b> , gak ada hubungan
			D70	Tapi kelihatan <b>libih</b> jauh bagus dari pada setebel ini	Tapi kelihatan <b>lebih</b> jauh bagus dari pada setebel ini
			D71	Kalau di <b>bandling</b> sekarang	Kalau di <b>banding</b> sekarang

Tabel 2. Lampiran Inventaris Data Interferensi

No	Kode	Data Tuturan	Transkripsi penutur	Transkripsi (standar B1)	Bentuk interferensi	Jenis interferensi
1	D1	<i>kaget</i>	<i>kanget</i>	<i>хагѐт</i>	/n/	Segmental Konsonan
	D2	<i>pakai</i>	<i>pakek</i>	<i>пахѐи</i>	/i/ /k/	Segmental Konsonan
	D3	<i>Kalau</i>	<i>Kalua</i>	<i>халау</i>	/a/ /u/	Segmental vokal
	D4	<i>benar</i>	<i>bernar</i>	<i>бѐнар</i>	/r/	Segmental Konsonan
	D5	<i>bedak</i>	<i>beadak</i>	<i>бѐдах</i>	/a/	Segmental vokal
2	D6	<i>tekstur</i>	<i>tikstur</i>	<i>тѐхстур</i>	/e/ /i/	Segmental vokal
3	D7	<i>gak?</i>	<i>ga?</i>	<i>гах?</i>	/k/	Segmental Konsonan
	D8	<i>sangat</i>	<i>sanget</i>	<i>сангат</i>	/a/ /e/	Segmental vokal
4	D9	<i>natural</i>	<i>neturel</i>	<i>нѐтурал</i>	/a/ /e/	Segmental vokal
	D10	<i>sedikit</i>	<i>sekit</i>	<i>сѐдѝх ѝт</i>	/e/	Segmental vokal
	D11	<i>maju</i>	<i>majur</i>	<i>мајур</i>	/r/	Segmental Konsonan
5	D12	<i>bintik-bintik</i>	<i>bentik-bentik</i>	<i>бѝнтѝх-бѝнтѝх</i>	/i/ /e/	Segmental vokal
	D13	<i>sedikit</i>	<i>sedekit</i>	<i>сѐдѝхѝт</i>	/e/	Segmental vokal
6	D14	<i>Menabung</i>	<i>Nambung-nambung</i>	<i>мѐнабунг</i>	/m/ /n/	Segmental Konsonan
7	D15	<i>misalnya</i>	<i>minsalnya</i>	<i>мѝсалница</i>	/n/	Segmental Konsonan
	D16	<i>Indonesia</i>	<i>Indonezia</i>	<i>ѝндонѝсиа</i>	/s/ /z/	Segmental Konsonan

	D17	<i>cokelat</i>	<i>cokelet</i>	<i>чохѳлат</i>	/a/ /e/	Segmental vokal
	D18	<i>oke</i>	<i>okay</i>	<i>охѳ</i>	/y/	Segmental Konsonan
8	D19	<i>memudar</i>	<i>mimudar</i>	<i>тѳтудар</i>	/e/ /i/	Segmental vokal
9	D20	<i>lihat</i>	<i>liat</i>	<i>лѳхат</i>	/h/	Segmental Konsonan
	D21	<i>coba</i>	<i>cuba</i>	<i>чѳба</i>	/o/ /u/	Segmental vokal
	D22	<i>Setengah</i>	<i>Setengah</i>	<i>сѳтѳ нгах</i>	/g/	Segmental Konsonan
	D23	<i>putih</i>	<i>puteh</i>	<i>пѳтѳх</i>	/i/ /e/	Segmental vokal
10	D24	<i>senyum</i>	<i>sinyum</i>	<i>сѳницѳт</i>	/e/ /i/	Segmental vokal
	D25	<i>pasangan</i>	<i>pasanggan</i>	<i>пасанган</i>	/g/	Segmental Konsonan
	D26	<i>pikir</i>	<i>piker</i>	<i>пѳхѳр</i>	/i/ /e/	Segmental vokal
	D27	<i>seumur hidup</i>	<i>sumur hidup</i>	<i>сѳдѳтур хѳдѳп</i>	/u/	Segmental vokal
11	D28	<i>cepatan</i>	<i>cepaten</i>	<i>чѳпѳтѳп</i>	/a/ /e/	Segmental vokal
12	D29	<i>begitu</i>	<i>geartu</i>	<i>бѳгѳту</i>	/g/	Segmental Konsonan
	D30	<i>keringat</i>	<i>keringgat</i>	<i>хѳрѳнгѳт</i>	/g/	Segmental Konsonan
13	D31	<i>Bayangkan</i>	<i>Bayankan</i>	<i>баащнѳхан</i>	/n/	Segmental Konsonan
	D32	<i>tebal</i>	<i>tebel</i>	<i>тѳбал</i>	/a/ /e/	Segmental vokal
	D33	<i>jangan</i>	<i>janggan</i>	<i>ѳанган</i>	/g/	Segmental Konsonan
14	D34	<i>setiap</i>	<i>sitiap</i>	<i>сѳтѳп</i>	/e/ /i/	Segmental vokal
15	D35	<i>pelan-pelan</i>	<i>plan-plan</i>	<i>пѳлан -пѳлан</i>	/e/	

16	D36	<i>sangat-sangat</i>	<i>sanggat-sanggat</i>	<i>сангат-сангат</i>	/g/	Segmental Konsonan
17	D37	<i>memang</i>	<i>imang</i>	<i>мѳманг</i>	/m/ /i/	Segmental Konsonan
18	D38	<i>cantik</i>	<i>cuantik</i>	<i>чантѳх</i>	/u/	Segmental vokal
	D39	<i>cemburu</i>	<i>ceumburu</i>	<i>чѳмбурѳ</i>	/u/	Segmental vokal
19	D40	<i>semua</i>	<i>samua</i>	<i>сѳмуа</i>	/e/ /a/	Segmental vokal
	D41	<i>tungu</i>	<i>tunggu</i>	<i>тунгу</i>	/g/	Segmental Konsonan
20	D42	<i>separuh</i>	<i>separoh</i>	<i>сѳпарѳх</i>	/u/ /o/	Segmental vokal
	D43	<i>lengket</i>	<i>lenket</i>	<i>лѳнхѳт</i>	/g/	Segmental Konsonan
21	D44	<i>Kalian</i>	<i>Kelien</i>	<i>хѳлиан</i>	/a/ /e/	Segmental vokal
22	D45	<i>belakang</i>	<i>belakan</i>	<i>бѳлаханг</i>	/g/	Segmental Konsonan
	D46	<i>bunga</i>	<i>bungga</i>	<i>бунга</i>	/g/	Segmental Konsonan
23	D47	<i>mendengar</i>	<i>dengger</i>	<i>мѳндѳнгѳр</i>	/g/	Segmental Konsonan
	D48	<i>Mengelupas</i>	<i>gelupas</i>	<i>мѳнгѳлупас</i>	/m/ /g/	Segmental Konsonan
24	D49	<i>kaca</i>	<i>khaca</i>	<i>хача</i>	/k/ /h/	Segmental Konsonan
	D50	<i>Buruan!!</i>	<i>Puruan!!</i>	<i>бурѳан!!</i>	/b/ /p/	Segmental Konsonan
25	D51	<i>merah</i>	<i>mirach</i>	<i>мѳрач</i>	/e/ /a/	Segmental vokal
26	D52	<i>aja</i>	<i>adja</i>	<i>аѳа</i>	/d/	Segmental Konsonan
27	D53	<i>kusam</i>	<i>kusem</i>	<i>хусам</i>	/a/ /e/	Segmental vokal

28	D54	<i>jangan</i>	<i>jangen</i>	<i>јанган</i>	/a/ /e/	Segmental vokal
29	D55	<i>sedikit-sedikit</i>	<i>sedekit-sedekit</i>	<i>сѳдѳкѳит-сѳдѳкѳит</i>	/i/ /e/	Segmental vokal
30	D56	<i>laba-laba</i>	<i>loba-loba</i>	<i>лаба-лаба</i>	/a/ /o/	Segmental Konsonan
31	D57	<i>jepitan</i>	<i>jipitan</i>	<i>јѳнитан</i>	/e/ /a/	Segmental vokal
32	D58	<i>pikiran</i>	<i>pikiran</i>	<i>пѳкѳиран</i>	/a/ /i/	Segmental vokal
33	D59	<i>tangan</i>	<i>tanggan</i>	<i>танган</i>	/g/	Segmental Konsonan
34	D60	<i>keren</i>	<i>kerren</i>	<i>хѳрѳѳн</i>	/r/	Segmental Konsonan
35	D61	<i>sendiri</i>	<i>sindiri</i>	<i>сѳндѳри</i>	/e/ /i/	Segmental vokal
36	D62	<i>Apakah</i>	<i>Apakan</i>	<i>апакаһ</i>	/h/ /n/	Segmental Konsonan
37	D63	<i>angin</i>	<i>anggin</i>	<i>ангин</i>	/g/	Segmental Konsonan
38	D64	<i>lembab</i>	<i>lembeb</i>	<i>лѳтѳbab</i>	/a/ /e/	Segmental vokal
39	D65	<i>dingin</i>	<i>dinggin</i>	<i>дѳнгѳн</i>	/g/	Segmental Konsonan
	D66	<i>bayangkan</i>	<i>bayangkan</i>	<i>баѳцагхан</i>	/g/	Segmental Konsonan
40	D67	<i>kecewa</i>	<i>kucuwa</i>	<i>хеѳиѳа</i>	/e/ /u/	Segmental vokal
41	D68	<i>Dengan</i>	<i>Denggan</i>	<i>дѳнган</i>	/g/	Segmental Konsonan
	D69	<i>hubungan</i>	<i>hubunggan</i>	<i>хубухнган</i>	/g/	Segmental Konsonan
	D70	<i>lebih</i>	<i>libih</i>	<i>лиѳѳх</i>	/e/ /i/	Segmental vokal
	D71	<i>banding</i>	<i>bandling</i>	<i>бандѳнг</i>	/d/	Segmental Konsonan

Tabel 3. Lampiran Interferensi unsur sengmental Fonem Vokal

Kode	Data Tuturan	Transkripsi penutur	Transkripsi (standar B1)	Bentuk interferensi	Jenis interferensi
D3	<i>Kalau</i>	<i>Kalua</i>	<i>халау</i>	/a/ /u/	Segmental vokal
D5	<i>bedak</i>	<i>beadak</i>	<i>бѳдак</i>	/a/	Segmental vokal
D6	<i>tekstur</i>	<i>tikstur</i>	<i>тѳхстур</i>	/e/ /i/	Segmental vokal
D8	<i>sangat</i>	<i>sanget</i>	<i>сангат</i>	/a/ /e/	Segmental vokal
D9	<i>natural</i>	<i>neturel</i>	<i>нѳтурал</i>	/a/ /e/	Segmental vokal
D10	<i>sedikit</i>	<i>sekit</i>	<i>сѳдѳ х ѳ т</i>	/e/	Segmental vokal
D12	<i>bintik-bintik</i>	<i>bentik-bentik</i>	<i>бѳнтѳх-бѳнтѳх</i>	/i/ /e/	Segmental vokal
D13	<i>sedikit</i>	<i>sedekit</i>	<i>сѳдѳхѳт</i>	/e/	Segmental vokal
D17	<i>cokelat</i>	<i>cokelet</i>	<i>чѳхѳлат</i>	/a/ /e/	Segmental vokal
D19	<i>memudar</i>	<i>mimudar</i>	<i>мѳмудар</i>	/e/ /i/	Segmental vokal
D21	<i>coba</i>	<i>cuba</i>	<i>чѳба</i>	/o/ /u/	Segmental vokal
D23	<i>putih</i>	<i>puteh</i>	<i>пѳтѳх</i>	/i/ /e/	Segmental vokal
D24	<i>senyum</i>	<i>sinyum</i>	<i>сѳнѳцѳм</i>	/e/ /i/	Segmental vokal
D26	<i>pikir</i>	<i>piker</i>	<i>пѳхѳр</i>	/i/ /e/	Segmental vokal
D27	<i>seumur hidup</i>	<i>sumur hidup</i>	<i>сѳдѳтур хѳдѳп</i>	/u/	Segmental vokal
D28	<i>cepatan</i>	<i>cepeten</i>	<i>чѳпатѳп</i>	/a/ /e/	Segmental vokal

D32	<i>tebal</i>	<i>tebel</i>	<i>tɔ̃bal</i>	/a/ /e/	Segmental vokal
D34	<i>setiap</i>	<i>sitiap</i>	<i>ciɬiap</i>	/e/ /i/	Segmental vokal
D35	<i>pelan-pelan</i>	<i>plan-plan</i>	<i>пелан -пелан</i>	/e/	Segmental vokal
D38	<i>cantik</i>	<i>cuantik</i>	<i>чантix</i>	/u/	Segmental vokal
D39	<i>cemburu</i>	<i>ceumburu</i>	<i>чɔ̃mburu</i>	/u/	Segmental vokal
D40	<i>semua</i>	<i>samua</i>	<i>cɔ̃tɬua</i>	/e/ /a/	Segmental vokal
D42	<i>separuh</i>	<i>separoh</i>	<i>cɔ̃paruh</i>	/u/ /o/	Segmental vokal
D44	<i>Kalian</i>	<i>Kelien</i>	<i>xɔ̃liɬan</i>	/a/ /e/	Segmental vokal
D51	<i>merah</i>	<i>mirach</i>	<i>mɔ̃rach</i>	/e/ /a/	Segmental vokal
D53	<i>kusam</i>	<i>kusem</i>	<i>xusam</i>	/a/ /e/	Segmental vokal
D54	<i>jangan</i>	<i>jangen</i>	<i>janɬan</i>	/a/ /e/	Segmental vokal
D55	<i>sedikit-sedikit</i>	<i>sedekit-sedekit</i>	<i>sɔ̃dɬixit-sɔ̃dɬixit</i>	/i/ /e/	Segmental vokal
D57	<i>jepitan</i>	<i>jipitan</i>	<i>jɔ̃nitɬan</i>	/e/ /a/	Segmental vokal
D58	<i>pikiran</i>	<i>pikiran</i>	<i>piɬiran</i>	/a/ /i/	Segmental vokal
D61	<i>sendiri</i>	<i>sindiri</i>	<i>cɔ̃ndiri</i>	/e/ /i/	Segmental vokal
D64	<i>lembab</i>	<i>lembeb</i>	<i>lɔ̃mbab</i>	/a/ /e/	Segmental vokal
D67	<i>kecewa</i>	<i>kucuwa</i>	<i>xecuwa</i>	/e/ /u/	Segmental vokal
D70	<i>lebih</i>	<i>libih</i>	<i>liβix</i>	/e/ /i/	Segmental vokal

Tabel 4. Lampiran Interferensi unsur sengmental Fonem Konsonan

Kode	Data Tuturan	Transkripsi penutur	Transkripsi (standar B1)	Bentuk interferensi	Jenis interferensi
D1	<i>kaget</i>	<i>kanget</i>	<i>хазџт</i>	/n/	Segmental Konsonan
D2	<i>pakai</i>	<i>pakek</i>	<i>пахџи</i>	/i/ /k/	Segmental Konsonan
D4	<i>benar</i>	<i>bernar</i>	<i>бџнар</i>	/r/	Segmental Konsonan
D7	<i>gak?</i>	<i>ga?</i>	<i>гах?</i>	/k/	Segmental Konsonan
D11	<i>maju</i>	<i>majur</i>	<i>тајур</i>	/r/	Segmental Konsonan
D14	<i>Menabung</i>	<i>Nambung-nambung</i>	<i>тџнабунџ</i>	/m/ /n/	Segmental Konsonan
D15	<i>misalnya</i>	<i>minsalnya</i>	<i>тисалница</i>	/n/	Segmental Konsonan
D16	<i>Indonesia</i>	<i>Indonezia</i>	<i>инџонџсиа</i>	/s/ /z/	Segmental Konsonan
D18	<i>oke</i>	<i>okay</i>	<i>охџ</i>	/y/	Segmental Konsonan
D20	<i>lihat</i>	<i>liat</i>	<i>лихат</i>	/h/	Segmental Konsonan
D22	<i>Setengah</i>	<i>Setengah</i>	<i>сџтџ нгах</i>	/g/	Segmental Konsonan
D25	<i>pasangan</i>	<i>pasanggan</i>	<i>пасанган</i>	/g/	Segmental Konsonan
D29	<i>begitu</i>	<i>geartu</i>	<i>бџгџту</i>	/g/	Segmental Konsonan
D30	<i>keringat</i>	<i>keringgat</i>	<i>херингат</i>	/g/	Segmental Konsonan
D31	<i>Bayangkan</i>	<i>Bayangkan</i>	<i>баащнџхан</i>	/n/	Segmental Konsonan
D33	<i>jangan</i>	<i>janggan</i>	<i>јанган</i>	/g/	Segmental Konsonan

D36	<i>sangat-sangat</i>	<i>sangat-sangat</i>	<i>сангат-сангат</i>	/g/	Segmental Konsonan
D37	<i>memang</i>	<i>imang</i>	<i>мѳтанг</i>	/m/ /i/	Segmental Konsonan
D41	<i>tungu</i>	<i>tunggu</i>	<i>тунги</i>	/g/	Segmental Konsonan
D43	<i>lengket</i>	<i>lenket</i>	<i>лѳнхѳт</i>	/g/	Segmental Konsonan
D45	<i>belakang</i>	<i>belakan</i>	<i>бѳлаханг</i>	/g/	Segmental Konsonan
D46	<i>bunga</i>	<i>bunga</i>	<i>бунга</i>	/g/	Segmental Konsonan
D47	<i>mendengar</i>	<i>dengger</i>	<i>мѳндѳнгѳр</i>	/g/	Segmental Konsonan
D48	<i>Mengelupas</i>	<i>gelupas</i>	<i>мѳнгѳлупас</i>	/m/ /g/	Segmental Konsonan
D49	<i>kaca</i>	<i>khaca</i>	<i>хача</i>	/k/ /h/	Segmental Konsonan
D50	<i>Buruan!!</i>	<i>Puruan!!</i>	<i>буруан!!</i>	/b/ /p/	Segmental Konsonan
D52	<i>aja</i>	<i>adja</i>	<i>аја</i>	/d/	Segmental Konsonan
D56	<i>laba-laba</i>	<i>loba-loba</i>	<i>лаба-лаба</i>	/a/ /o/	Segmental Konsonan
D59	<i>tangan</i>	<i>tanggan</i>	<i>танган</i>	/g/	Segmental Konsonan
D60	<i>keren</i>	<i>kerren</i>	<i>хѳргѳн</i>	/r/	Segmental Konsonan
D62	<i>Apakah</i>	<i>Apakan</i>	<i>апахан</i>	/h/ /n/	Segmental Konsonan
D63	<i>angin</i>	<i>anggin</i>	<i>ангин</i>	/g/	Segmental Konsonan
D65	<i>dingin</i>	<i>dinggin</i>	<i>дѳнгѳн</i>	/g/	Segmental Konsonan
D66	<i>bayangkan</i>	<i>bayankan</i>	<i>баѳагхан</i>	/g/	Segmental Konsonan

D68	<i>Dengan</i>	<i>Denggan</i>	<i>дѳнган</i>	/g/	<b>Segmental Konsonan</b>
D69	<i>hubungan</i>	<i>hubunggan</i>	<i>хубухнган</i>	/g/	<b>Segmental Konsonan</b>
D71	<i>banding</i>	<i>bandling</i>	<i>бандинг</i>	/d/	<b>Segmental Konsonan</b>